IMPLEMENTASI METODE SUKU KATA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA MAMBA'UL HISAN SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

LUTFIATUS ZAHROTUL ULFA

NIM. D98216069

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

JULI 2020

PENYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Lutfiatus Zahrotul Ulfa
NIM	: D98216069
Jurusan/Program Studi	:Pendidikan Islam/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Surabaya, 04 Juli 2020

Yang menyatakan

Lutfiatus Zahrotul Ulfa

NIM. D98216069

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh

Nama : Lutfiatus Zahrotul Ulfa

NIM : D98216069

Judul :IMPLEMENTASI METODE SUKU KATA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA MAMBA'UL HISAN SURABAYA

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 04 Juli 2020

Pembimbing I,	**Pembimbing II,**
Yahya Azis, M.Pd.I	**M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M. Pd**
NIP.197208291999031003	**NIP.197307222005011005**

Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Lutfiatus Zahrotul Ulfa ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 22 Juli 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.i

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd

NIP. 197309102007011017

Penguji II,

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd

NIP. 196707061994032001

Penguji III,

Yahya Aziz, M.Pd.I

NIP. 197208291999031003

Penguji IV,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197307222005011005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lutfiatus Zahrotul Ulfa
NIM : D98216069
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : luphe997@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)

yang berjudul :

Implementasi Metode Suku Kata dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun di RA Mamba'ul Hisan Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Agustus 2020

Penulis

(Lutfiatus Zahrotul Ulfa)

ABSTRAK

Ulfa, Lutfiatus Zahrotul, (2020), Implementasi Metode Suku Kata Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Mamba'ul Hisan Surabaya, Dosen Pembimbing: **Yahya Aziz, M.Pd.I** dan **M Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd**

Kata kunci: Metode suka kata, Kemampuan membaca permulaan

Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang banyak Sekolah Dasar pada beberapa tahun ini memberikan prasyarat ketika anak akan memasuki pendidikan SD. Sekolah mengadakn tes keterampilan membaca. Padahal membaca bukanlah tujuan utuma dalam penyelanggaran Pendidikan Taman Kanak-Kanak , akan tetapi menambah alasan mengapa membaca sejak dini itu penting. Maka yang dilakukan oleh RA Mamba'ul Hisan Surabaya yaitu dengan menerapkan metode suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca anak usai 4-5 tahun.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi metode suka kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Mamba'ul Hisan Surabaya. Selain itu peneliti ingin mendeskripsikan tingkat perkembangan membaca anak usai 4-5 tahun di RA Mamba'ul Hisan Surabaya dan mendeskripsikan kelebihan maupun kelemahan metode suka kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Mamba'ul Hisan Surabaya.

Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sebagai pendekatan penelitian. Subjek penelitian guru kelas A1, A2, A3 dan siswa kelompok A, yang terdiri dari A1 19 siswa, A2 17 siswa, A3 17 siswa. Teknik penelitian yang digunakan adalah wawanara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Penerapan metode suka kata berjalan dengan baik, presentase keterampilan membaca dari kelas A1 adalah 80%, A2 50%, A3 75%. Peningkatan perkembangan membaca kelas A1 dari 19 siswa yang sudah lancar membaca 15 siswa, kelas A2 dari 17 siswa yang sudah lancar membaca 14 anak, dan kelas A3 yang sudah lancar membaca 15 anak dari 17 siswa. (2) Implementasi pelaksanaan membaca menggunakan buku "Ayo Belajar" yang terdiri dari 3 jilid. Siswa membaca secara bergantian, guru memberitahu suku kata inti, kemudian menunjuk suku kata secara bergantian, ketika anak sudah lancar dalam membaca biasanya guru menunjuk secara acak. (3) Kelebihan dari metode suka kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anka usai 4-5 tahun adalah sebagai berikut: mempercepat dan mempermudah siswa dalam proses belajar membaca permulaan karena metode ini tidak mengeja namun langsung membaca per suku kata, menambah pembendaharaan kata. Sedangkan kelemahan metode suku kata adalah siswa kurang mengenal huruf tunggal atau huruf abjad, ruangan kelas yang digabung menjadi dua kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR IS

HALAMAN JUDUL i

PENYATAAN KEASLIAN TULISAN ii

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv

LEMBAR PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v

ABSTRAK vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian..... 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterampilan Membaca Permulaan 11

1. Definisi membaca 11

2. Definisi membaca permulaan 12

3. Definisi keterampilan membaca permulaan..... 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tujuan keterampilan membaca permulaan 15
5. Komponen kegiatan keterampilan membaca 16
6. Aspek-aspek keterampilan membaca 19
7. Tahap perkembangan keterampilan membaca 20
8. Manfaat keterampilan membaca permulaan 22
9. Kesiapan anak dalam belajar membaca permulaan 24
10. Faktor mempengaruhi keterampilan membaca permulaan .. 26
B. Metode Suku Kata 31
1. Pengertian metode suku kata..... 31
2. Kelebihan dan kelemahan metode suku kata 34
3. Langkah-langkah pelaksanaan metode suku kata 35
C. Penelitian Terdahulu 36

BAB III METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Desain Penelitian 39
B. Sumber Data/Subyek Penelitian..... 40
C. Teknik Pengumpulan Data 42
D. Teknik Analisis Data 45
E. Teknik Pengujian Keabsahan Data 47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Ra Mamba'ul Hisan 50
B. Hasil Penelitian 54
C. Pembahasan 63

BAB V PENUTUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Kesimpulan 74

B. Saran 75

DAFTAR PUSTAKA 77

LAMPIRAN 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Beban Belajar RA Mamba'ul Hisan 50

Tabel 1.2 Data Kepergawaian RA Mamba'ul Hisan 52

Tabel 1.3 Data Siswa RA Mamba'ul Hisan 53

Tabel 1.4 Ruang RA Mamba'ul Hisan 54

Tabel 1.5 RA Mamba'ul Hisan 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

1.1 Cover Buku 100

1.2 Siswa Menunggu Giliran untuk Membaca 100

1.3 Kegiatan Membaca Buku Jilid 1 101

1.4 Kegiatan Membaca Buku Jilid 2 101

1.5 Guru Memperkenalkan Suku Kata 102

1.6 Menyebutkan Benda-benda yang Berawalan Suku Kata SA 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Riwayat Hidup 80

Kode Lampiran 81

Lembar Observasi 82

Hasil Observasi 83

Instrumen Wawancara 90

Hasil Wawancara 91

Dokumentasi 100

Surat Tugas Dosen Pembimbing 103

Surat Izin Penelitian 104

Formulir Persetujuan Pembimbing untuk Munaqosah Skripsi 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini ialah pendidikan formal yang terjadi antara rentan umur 0-6 tahun, dimana anak diberikan stimulasi atau rangsangan dalam memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan agar anak siap memasuki pendidikan selanjutnya. Pada usia ini waktu yang tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, bahasa, kognitif, seni, sosial, emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, kemandirian, tentunya dengan rangsangan yang baik yang diberikan oleh lingkungan disekitarnya.[1] Kesuksesan anak di masa datang di tentukan oleh pendidikan anak usia dini. Pendidikan yang baik akan mendorong anak untuk menanggapi berbagai permasalahan yang dihadapinya dengan sikap positif.

Harapan adanya Pendidikan Anak Usia Dini tercantum dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomer 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, mengenai Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dalam lingkup perkembangan bahasa khususnya usia 4-5 tahun sebagai berikut: 1) Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, 2) Anak mampu

[1] Mulyasa, *Menejemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, 3) Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, 4) Anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, 5) Anak mampu membaca nama sendiri, 6) Anak mampu menuliskan nama sendiri.[2]

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم: كُنْ عَالِمًا اَوْ مُتَعَلِّمًا اَوْ مُسْتَمِعًا اَوْ مُحِبًّا وَلَا تَكُن خَامِسًا فَتهلِكَ (رَوَاهُ الْبَيْهَقِ)

> Rasulullah bersabda: "Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka".(H.R Baehaqi)[3]

Dari paparan hadist di atas Nabi Muhammad SAW memerintahkan umatnya untuk menjadi orang yang berilmu (*'Alim*) seperti guru. Apabila belum mampu maka jadilah orang yang menuntut ilmu (*Muta'alliman)*, seperti murid, santri, jika belum mampu maka jadilah orang pendengar yang baik (*Mustami'an*), apabila tidak mampu maka jadilah pecinta ilmu (*Muhibban*), dan janganlah menjadi orang yang kelima yaitu tidak menjadi guru, murid, pendengar, dan tidak pencinta ilmu, karena golongan kelima ini akan celaka.

[2]Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendikbud) Republik Indonesia Nomer 137 tahun 2014.
[3]Abu Abdullah al-Ma'ruf bi abna baṭh al-'Akbar, *Ibānah al-Kabīr li Ibn Baṭah*, No.Hadis 210, vol. 1, 1341.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak Sekolah Dasar pada beberapa tahun ini memberikan prasyarat ketika anak akan memasuki pendidikan SD. Sekolah mengadakan tes psikologi dan tes keterampilan membaca. Akhirnya orang tua berpikir bahwasannya ketika anak akan memasuki SD, anak harus menguasai beberapa keterampilan, seperti keterampilan membaca. Dampaknya orang tua berpendapat bahwa pendididikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu syarat untuk memasuki SD. Di satu sisi, membaca bukanlah tujuan yang sebenarnya dari penyelenggaraan pendidikan di Taman Kanak-kanak, namun di sisi lain justru menambah daftar alasan mengapa belajar membaca sejak kecil itu penting.

Pada saat usia Taman Kanak-Kanak perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang sedang berkembangan. Dimana dalam perkembangan bahasa terdiri dari beberapa kemampuan, yaitu: 1) Kemampuan berbicara, 2) Kemampuan meyimak, 3) Kemampuan mendengarkan, 4) Kemampuan menulis, 5) Kemampuan membaca.[4] Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang bersifat kompleks, dimana kemampuan membaca melibatkan beberapa hal, tidak hanya melafadkan tulisaan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, metakognitif, psikolinguistik, dan berpikir. Membaca merupakan proses menerjemahkan simbol huruf ke dalam kata-kata.

Menurut Klein, dkk mendefinisikan membaca adalah proses yang memerlukan strategi yang sesuai dengan teks dan konteks untuk

[4] Nurbiana, Dhieni, *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 3.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami bacaan. Membaca merupakan proses visual untuk menerjemahkan simbol tulisan ke dalam bunyi. Visualisasi adalah kegiatan anak untuk mengenal huruf sebagai lambang bilangan bunyi. Visualisasi disebut juga *mental imagery*. *Mental imagery* dapat diartikan sebuah gambaran ulang atas objek yang dilihat. Sedangkan menurut Nurhadi membaca adalah proses mengeja kata lalu menggabungkan menjadi satu atau dua kata dengan tujuan memperoleh isi dan makna yang disampaikan.[5]

Maka dapat disimpulkan dari paparan diatas membaca adalah keterampilan dalam menyebutkan huruf sampai menjadi kalimat ke dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan yang memunculkan makna dari tulisan tersebut.

Menurut Montessori usia 3,5-4,5 tahun anak lebih mudah untuk menulis dan pada usia 4-5 tahun anak lebih mudah membaca dan mengerti angka. Doman juga berpendapat bahwa waktu yang tepat untuk belajar membaca bersamaan dengan waktunya anak belajar berbicara, dan masa peka belajar anak terjadi pada rentang usia 3-5 tahun.[6] Pembelajaran membaca di Taman Kanak-kanak baik dalam pengenalan huruf atau suku kata bukanlah sesuatu yang tidak diperbolehkan, karena yang terpenting guru dapat mengemas pembelajaran membaca dengan cara menyenangkan

[5]Farida, Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 3.
[6] Indah, Suryanti, *Upaya Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Glen Doman di Kelompok B TK Aba Bugisan Prambanan Klaten*, dalam Skripsi Universitas Muhammadiyah Tahun 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk anak. Guru juga perlu memperhatikan metode dan strategi yang digunakan saat pembelajaran membaca di dalam kelas.

Para ahli modern berpendapat bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh anak usai dini. Dengan membaca anak dapat mengikuti pelajaran di sekolah, dan anak juga dapat membuka jendela pengetahuan dan dunia yang menjadi bekal bagi keberhasilannya.[7]

Allah berfirman dalam Surah Al-Alaq 1-5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

> Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah dan tuhanmulah yang maha pemurah (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).[8] (Q.S Al-Alaq 1-5)

Dalil Al-Qur'an diatas menjelaskan perintah dalam mencari ilmu. Dalam ayat ini mencari ilmu bersifat universal, bukan tertuju dalam ilmu-ilmu tertentu. Baik ilmu yang menyangkut ayat-ayat *qauliyah* (ayat Al-Qur'an) maupun ilmu yang menyangkut ayat-ayat *kauniyah* (yang terjadi di alam). Dalam menuntut ilmu seseorang perlu membaca. Karena dengan

[7] Aulia, *Mengajarkan Balita Anda Membaca: Revolusi Cerdas untuk Kemampuan Anak Membaca di Rumah* (Jogyakata: Intan Media, 2011),5.
[8] Kementrian Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjermahannya*, Bandung: SYGNA Publishing, 2011), 1076

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca akan menambah ilmu pengetahuan, menambah wawasan dan menjadi tahu apa yang belum diketahui.

Keterampilan membaca merupakan kemampuan bahasa yang dapat dikusai oleh anak dengan bermain dan memanfaatkan material yang ada dilingkungan mereka, tetapi keterampilan membaca perlu dukungan dan bimbingan orang dewasa karena perkembangan membaca tidak berlangsung secara alami. Anak-anak memerlukan interaksi langsung dan regular dengan bahasa cetak, lisan, dan tulisan.[9] Anak-anak perlu media untuk mengembangkan kemampuan membaca. Seperti buku, flash card, buku cerita, dst. Dengan membiasakan anak membaca akan menciptakan karakter diri yang terus haus akan bahan bacaan (*reading character*) sehingga mampu mengubah peradaban, yaitu budaya masyarakat yang suku membaca (*reading culture*).

Salah satu faktor keberhasilan membaca pada anak usia dini adalah kesedian guru untuk menyediakan serta menciptakan suasana yang kondusif di kelas bagi perkembangan kemampuan membaca anak. Dimana dalam mengembangkan keterampilan membaca anak perlu adanya latihan terus menerus, praktek secara langsung, dan pembiasaan.

Metode membaca dengan suku kata merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan membaca anak. Metode suku kata anak tidak melalui tahap pengenalan huruf saru persatu. Melalui metode suku kata anak diperkenalkan pada rangkaian suku kata, misalnya ba-bi-bu-be-

[9] Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2013),351.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bo, ca-ci-cu-ce-co, da-di-du-de-do dan seterusnya yang kemudian dirangkai menjadi kata-kata yang bermakna. Metode suku kata merupakan gabungan huruf vokal dan huruf konsonan.

Begitu juga yang diterapkan di RA Mamba'ul Hisan Surabaya, yang mana di RA tersebut berusaha mengembangkan keterampilan membaca anak usia dini. Dalam perkembangannya kemampuan membaca di RA Mamba'ul Hisan Surabaya menggunakan metode membaca dengan suku kata. Dengan metode tersebut anak lebih mudah memahami, lebih cepat untuk bisa membaca, tidak ada paksaan, anak selama proses bimbangan belajar merasa menyenangkan, dan anak-anak yang berhasil adalah anak yang menguasai abjad dan menguasai suku kata menjadi kata dan kemudian menjadi kalimat.

Dalam pelaksanaan pengembangan kemampuan membaca di RA Mamba'ul Hisan Surabaya yang menggunakan metode suku kata dilaksanakan pada *morning time*. Waktu pelaksanaan tersebut 15 menit selama 4 hari yaitu hari Senin sampai hari Kamis. Jadi anak berbaris secara bergantian untuk membaca di guru kelas. Buku tersebut khusus disediakan untuk membaca. Isi buku tersebut berupa kumpulan suku kata, seperti ba-ba-ba-ca, ba-ba-da-ba, dll.

Melihat metode yang digunakan di RA Mamba'ul Hisan Surabaya cukup memuaskan. Sebab anak-anak dalam kemampuam membaca cukup lancar. Beberapa anak cukup lancar dalam membaca suku kata dalam waktu 3 bulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang "Implementasi Metode Suku Kata Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun di RA Mamba'ul Hisan Surabaya"

B. Rumusan Masalah

Bersumber pada uraian latar belakang, maka peneliti menjadikan pertanyaan di bawah ini sebagai rumusan masalah:

1. Bagaimana kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun di RA Mamba'ul Hisan Surabaya?
2. Bagaimana implementasi kegiatan membaca permulaan menggunakan metode suku kata anak usai 4-5 tahun di RA Mamba'ul Hisan Surabaya?
3. Apa kelebihan dan kelemahan metode suka kata dalam membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Mamba'ul Hisan Suarabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini tujuan penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun di RA Mamba'ul Hisan Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan membaca permulaan menggunkan metode suku kata anak usai 4-5 tahun di RA Mamba'ul Hisan Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kelemahan metode suka kata dalam membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Mamba'ul Hisan Suarabaya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini meliputi:

1. Manfaat teoritis
   a. Dapat digunakan untuk penelitian di bidang anak usia dini khususnya penerapan metode suka kata dalam meningkatkan keterampilan membaca anak usia dini.
   b. Dapat digunakan sebagai rujukan-rujukan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan metode suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca anak usia dini.
2. Aspek terapan (praktis)
   a. Bagi siswa
      1) Dapat mempermudah dalam belajar membaca anak usia dini.
      2) Mampu meningkatkan kemampuan membaca dengan metode suku kata.
   b. Bagi guru
      1) Dapat memperluas pandangan guru tentang cara meningkatkan keterampilan membaca anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mampu memperbaiki proses belajar khususnya implementasi metode suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca anak usia dini.

c. Bagi sekolah

Mampu menggunakan, melanjutkan dan mengembangkan metode suku kata dalam pembelajaran membaca pada anak usia dini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterampilan Membaca Permulaan

1. Definisi membaca

Menurut Susilo membaca ialah suatu proses penangkapan dan pemahaman informasi dalam bentuk tulisan. Membaca merupakan aktivitas yang berfungsi merangsang otak untuk memahami dan mencerna simbol-simbol.[10]

Menurut Tzu mengatakan bahwa membaca adalah menejermahkan simbol ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Kemudian kata-kata tersebut disusun sehingga anak dapat memahaminya.[11] Sedangkan Subini berpendapat membaca merupakan proses yang kompleks dengan melibatkan kedua belahan otak. Menggunakan mata dan pikiran sekaligus, mengerti apa maksud dari setiap huruf yang telah dibaca.[12]

Membaca suatu proses atau aktivitas untuk memahami sejumlah pesan dalam bacaan teresebut, yang melibatkan kedua belahan otak untuk memahami dan mencerna serta menejermakan makna dari simbol-simbol ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Membaca juga

[10]Taufik Adi, Susilo, *Belajar Calistung Itu Asyik* (Jogyakarta: Javalitera, 2011), 11.
[11]Ahmad, Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), 84.
[12]Nini, Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (Jogyakarta: Javalitera, 2013), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan kegiatan yang menggunakan mata dalam melihat simbol bacaan.

2. Definisi membaca permulaan

Menurut Steinberg berpendapat bahwa membaca permulaan membaca yang diajarkan kepada anak usia pra sekolah , yang disebut dengan membaca dini. Hal ini menunjukkan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.[13]

Menurut Sareb membaca permulaan dimana anak mulai masuk dan mengenal bahan bacaan. Anak belum pada tahap memahami isi bacaan, dan belum pada tahap menyampaikan hasil pemerolehan bacaan yang dibacanya. Berbeda dengan Hari yang menyatakan bahwasannya membaca permulaan merupakan interprestasi yang bermakna dari simbol verbal yang tertulis. Kegiatan membaca permulaan merupakan suatu kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.[14]

Menurut Tandry bahwa membaca permulaan suatu kegiatan dalam menempatkan kata dan simbol secara bersamaan untuk membuat makna merupakan dasar dari kecakapan bahasa dan membaca. Setiap huruf dan kata yang tertulis merupakan sebuah simbol yang berkaitan dengan bunyi.

[13]Slamet, Suyanto, *Pembelajaran untuk Anak TK* (Jakarta: Depdiknas, 2005),83.
[14]Nurbiana, Dhieni, *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 5.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Urutan huruf dan katalah yang memberikan makna. Supaya anak mampu membaca, anak harus belajar kombinasi huruf tertentu untuk membuat kata, dimana setiap kata mempunyai bunyi dan makna sendiri. Ketika anak mulai membaca awal terhadap buku, mulanya mereka tertarik dengan gambar daripada kata. Faktanya, gambar itu sendiri merupakan suatu bentuk bahasa berupa simbol benda yang nyata.[15]

Membaca permulaan merupakan membaca yang diajarkan secara terprogram pada anak dalam menekankan pengkondisian pribadi anak untuk masuk dan mengenal bahan bacaan melalui kegiatan yang menarik. Membaca permulaan juga merupakan suatu kesatuan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan dalam menempatkan kata dan simbol secara bersamaan untuk membuat makna, seperti mengenali huruf dan membaca kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud dari bacaan.

3. Definisi keterampilan membaca permulaan

Keterampilan membaca permulaan merupakan keterampilan dari bahasa reseptif dalam membentuk arti kata. Keterampilan membaca permulaan anak melibatkan proses kognitif yang memerlukan kemampuan berpikir kritis. Hal ini terjadi ketika anak membaca tentang kebermaknaan informasi yang mereka terima. Dalam hal ini anak berusaha untuk

[15] Novita, Tandry, *Mengenal Tahap Tumbuh Kembang Anak dan Masalahnya* (Jakarta: PT Gunung Mulia, 2011), 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami arti dari informasi dan pengetahuan yang telah anak peroleh sebelumnya.[16]

Keterampilan membaca permulaan merupakan suatu proses interaktif dimana anak berperan sebagai peserta aktif. Menurut Hall mengungkapkan bahwa keterampilan membaca permulaan merupakan kemampuan kognitif dan sosial yang melibatkan strategi yang luas untuk memperoleh makna.[17] Anak sudah berlatih membaca sejak kecil dari lingkungannya, dihadapkan berbagai bentuk tulisan yang dikenal dengan *environmental print* seperti, papan iklan di jalan, nama toko, nama jalan, dll. Dengan itu anak dapat menambah kosa kata, juga belajar berbagai simbol baik dalam bentuk gambar atau tulisan dimana merupakan awal dari belajar membaca.

Keterampilan membaca permulaan anak usia dini merupakan kemampuan membaca reseptif untuk memperoleh arti kata yang melibatkan proses kognitif yang memerlukan kemampuan berpikir yang kritis. Dimana dalam keterampilan membaca permulaan anak berperan aktif dalam perleksanaan belajar membaca untuk memahami informasi yang diperolehnya baik dari bacaan mauapun pengalaman anak sebelumnya. Pada dasarnya kemampuan membaca anak sudah terlatih sejak kecil. Anak sering kali melihat tulisan yang berada disekelilingnya.

[16] Nurbiana, Dhieni, *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 3.16.
[17] Slamet, Suyanto, *Pembelajaran untuk Anak TK* (Jakarta: Depdiknas, 2005), 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tujuan keterampilan membaca permulaan

Tujuan keterampilan membaca permulaan dibagi menjadi tingkat pemula, menengah, dan mahir. Dan tujuan untuk membaca pemula adalah sebagai berikut:[18]

a. Mengenal lambang bahasa atau simbol bahasa. Anak dapat membedakan dan melihat langsung lambang atau simbol bahasa.
b. Mengenal kata atau kalimat.
c. Menemukan ide pokok dan kata kunci.
d. Menceritakan kembali cerita-cerita pendek.

Membaca juga bertujuan agar siswa mampu memahami dan mengucapkan kalimat sederhana dengan tepat dan lancar.[19] Keaktifan dan kreatifitas guru dalam mengajar di kelas dapat mempengaruhi ketepan dan kelancaran siswa dalam membaca permulaan. Dengan kata lain, guru memegang peran penting dalam meningkatkan keterampilan membaca anak. Peranan tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar dalam proses pembelajaran.

Menurut Soejono keterampilan membaca permulaan memiliki tujuan yang memuat hal-hal yang harus dikuasai anak secara umum, yaitu:[20]

a. Mengenal huruf dalam abjad sebagai tanda bunyi atau suara.

---

[18]K. Istarocha, *Bab IIHakikat Membaca Permulaan,* Http://eprints.uny.ac.id, di Akses pada Tanggal 30 November 2019, 14.
[19]Lestary, A, *Perbedaan Efektivitas Metode Lembaga Kata dengan Alat Bantu Gambar dan Tanpa Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Taman Kanak – kanak",* dalam skripsi Universitas Katolik Soegijapranata tahun 2004.
[20]Sessiani, Lucky Ade, *Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatakan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Taman Kanak-Kanak (Studi Eksperimental di TK ABA 52 Semarang,* dalam skripsi Universitas Diponegoro tahun 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Melatih keterampilan anak untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara.

c. Pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikan dalam waktu singkat ketika anak belajar membaca lanjut.

Dalam membaca terdapat beberapa tujuan bagi anak yaitu anak mampu mengenal simbol huruf serta dapat mengucapkannya dengan tepat dan lancar, anak juga mampu memahami bacaan serta dapat menceritakan kembali bacaan yang telah di bacanya. Anak untuk bisa membaca perlu adanya guru sebagai pedamping dalam membaca di kelas. Guru juga perlu menggunakan media atau strategi yang bervariatif sehingga anak merasa tidak bosan dan menarik minat anak untuk membaca.

5. Komponen kegiatan keterampilan membaca

Pada dasarnya kegiatan membaca terdiri dari dua bagian, yaitu proses membaca dan produk membaca. Hal ini akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:[21]

a. Proses membaca

Membaca merupakan proses yang kompleks. Membaca melibatkan beberapa kegiatan fisik dan mental. Proses membaca terdiri dari Sembilan aspek yaitu:

1) Sensori, dalam proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis

[21]Farida, Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui indra penglihatan. Anak belajar membedakan secara visual simbol-simbol grafis (huruf atau kata) yang digunakan untuk merepresentasikan bahasa lisan.

2) Perseptual, merupakan aktivitas mengenal suatu kata sampai pada suatu makna berdasarkan pengalaman yang lalu. Pembaca satu dengan yang lainnya dalam mempersepsi suatu teks mungkin saja tidak sama. Walaupan membaca teks yang sama.
3) Urutan, dalam proses membaca urutan merupakan kegiatan yang mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun secara linear, yang umumnya tampil pada satu halaman dari kiri ke kanan atau dari atas ke bawah.
4) Pengalaman, anak yang memiliki pengalaman yang banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam memahami kosakata dan konsep yang mereka hadapi dalam membaca dibandingkan dengan anak-anak yang mempunyai pengalaman terbatas. Oleh sebab itu guru atau orang tua sebaiknya memberikan pengalaman langsung atau tidak langsung kepada anak-anak.
5) Pikiran, membaca merupaka proses berpikir. Untuk memahami bacaan, anak terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental. Dalam membaca anak perlu berpikir secara sistematis, logis, dan kreatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Pembelajaran, guru dapat membimbing siswanya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan siswa bisa meningkatkan kemampuan berpikirnya.

7) Asosiasi, proses mengenal hubungan antara simbol dengan bunyi bahasa dan makna. Anak belajar menghubungkan simbol-simbol grafis dengan bunyi bahasa dan makna. Tanpa kedua kemampuan asosiasi tersebut anak tidak dapat memahami teks.

8) Sikap (afektif), proses membaca yang berkenaan dengan kegiatan memusatkan perhatian, membangkitkan kegemaran membaca, dan menumbuhkan motivasi membaca. Guru dapat memusatkan perhatian anak untuk melatih anak dengan memberikan bahan bacaan yang diminati anak. Motivasi dan kesenangan membaca sangat membantu anak untuk memusatkan perhatian pada bacaan.

9) Gagasan, aspek ini dimulai dari penggunaan sensori dan perseptual dengan latar belakang pengalaman dan tangggapan afektif serta membangun makna teks yang dibacanya secara pribadi. Makna dibangun berdasarkan teks yang dibacanya, tetapi tidak seluruhnya ditemui dalam teks. Pembaca dengan latar belakang pengalaman yang berbeda dan afektif yang berbeda akan menghasilkan makna yang berbeda dari teks yang sama.

b. Produk membaca

Produk membaca merupakan komunikasi dari pemikiran daan emosi antara penulis dan pembaca. Komunikasi juga bisa terjadi dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontruksi pembaca melalui integrasi pengetahuan yang telah dimiliki pembaca dengan informasi yang disajikan dalam teks. Komunikasi dalam membaca tergantung pada pemahaman yang dipengaruhi oleh seluruh aspek proses membaca.

Setelah penjabaran diatas dalam komponen-komponen kegiatan keterampilan membaca anak dapat melakukan beberapa fungsi dari beberapa bagian tubuhnya. Otak yang digunakan untuk mencerna bacaan yang dibacaanya, mata yang digunakan mentranfer simbol atau tulisan ke otak untuk mencerna dan direspon oleh mulut dengan menghasilkan suara. Dalam meningkatkan keterampilan membaca, pengalaman anak akan mempermudah anak dalam memahami kosa kata yang dibacanya sehingga anak dapat memahami atau memperoleh makna.

6. Aspek-aspek keterampilan membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Sebagai garis besarnya, terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:[22]

a. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup:
   1) Mengenal huruf.
   2) Mengenal unsur-unsur lingustik (fonem/ grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dll).

[22]Hendri Guntur, Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kemampuan dalam membunyi huruf yang di baca.

4) Membaca pada taraf yang lambat.

b. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup:

1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).

2) Memahami makna.

3) Evaluasi atau penilaian (isi dan bentuk).

4) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

7. Tahap perkembangan keterampilan membaca

Perkembangan dasar keterampilan membaca pada anak berlangsung dalam lima tahap:[23]

a. Tahap magis atau fantasi (*magical stage*)

Tahap ini anak mulai memahami fungsi bacaan. Anak mulai menganggap bahwasannya membaca penting, ia mulai menyukai kegiatan membaca, dan ia menyimpan bahan bacaannya yang disukainya. Anak usia dua tahun biasanya sudah memperlihatkan tahap ini.

b. Tahap konsep diri (*self concept stage*)

Pada tahap ini anak beranggapan sudah mampu membaca padahal belum bisa. Anak sering kali berpura-pura membaca dan

[23]Nurbiana, Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Uviversitas Terbuka, 2010),5.13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan isi atau gambar dalam buku yang ia sukai pada orang lain seakan-akan ia sudah mampu membaca. Anak usai tiga tahun biasanya sudah mencapai tahap ini.

c. Tahap membaca peralihan (*bridging reader stage*)

Pada tahap ini anak mulai mengenal huruf atau kata yang ia sering jumpai pada lingkungannya. Anak juga dapat menceritakan kembali cerita yang diceritakan oleh orang tua mereka. Anak juga mulai tertarik pada huruf. Anak usia empat tahun biasanya sudah mencapai tahap ini.

d. Tahap membaca lanjut

Tahap ini anak mulai memahami fungsi bacaan dan cara membacanya. Anak mulai tertarik dengan berbagai huruf atau bacaan yang ada di lingungannya (*environmental print*). Misalnya anak mulai mengeja dan membaca papan iklan yang ada gambarnya. Sering anak bertanya atau menjawab pertanyaan orang tuanya dengan mengeja huruf-huruf yang ia jumpai di kotak kardus, bungkus makanan, dan tulisan lainnya yang menarik. Anak usia lima tahun biasanya sudah menunjukkan kemampuan ini.

e. Tahap membaca mandiri

Tahap ini anak mulai mampu membaca tanpa bantuan. Anak juga mencoba menghubungkan apa yang ia baca dengan pengalaman yang ia alami. Anak usai 6-7 tahun biasanya sudah mencapai tahap membaca mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan anak yang berbeda-beda terkadang tidak sesuai dengan tapahan diatas. Anak yang memiliki kemampuan diatas kemampuan usianya dapat ditunjang dengan memberikan smuluasi kepada anak baik guru di kelas maupun orang tua di rumah. Begitupun sebaliknya kemampuan membaca anak dibawah rata-rata usianya juga dapat disebabkan kurangnya guru dan orang tua dalam mengembangkan kemampuan membaca anak. Lingkungan yang mendukung anak dalam membaca, seperti anak sering diberikan buku bacaan yang diminatinya dapat meningkatkan keterampilan membaca anak.

8. Manfaat keterampilan membaca permulaan

Membaca merupakan kegiatan bermain positif yang secara psikologis mempunyai arti positif. Ada beberapa manfaat psikologis yang dapat diperoleh melalui kegiatan membaca yaitu:[24]

a. Anak lebih mandiri dan percaya diri.
b. Tidak bergantung pada orang lain untuk mengembangakan potensi yang dimiliki dan untuk memperoleh hiburan.
c. Mempunyai pengaruh positi terhadap perkembangan anak di masa depan. Anak bukan hanya memperoleh kesenangan dalam kegiatan membaca, anak juga akan menambah keahlian membaca, hal tersebut sebagai modal untuk menekuni bidang studi yang akan ia pilih di kemudian hari.

[24]Tedjasaputra, Mayke S, *Bermaian, Mainan dan Permainan untuk Pendidikan Anak Usia dini* (Jakarta: PT Grasindo, 2001), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membaca juga dapat meningkatkan kecerdasan anak. Berikut ini manfaat membaca bagi kecerdasan anak:[25]

a. Mempertinggi kecerdasan verbal/ lingustik karena dapat menambah kosa kata.
b. Mencerdaskan kecerdasan matematis-logis dengan memaksa untuk menalar serta mengurutkan secara teratur dan berfikir logis untuk mengurutkan jalan cerita atau memecahkan suatu misteri.
c. Mengembangkan kecerdasan interpersonal dengan mendesak untuk merenungkan kehidupan dan mempertimbangkan kembali keputusan akan cita-cita.
d. Memicu imajinasi dengan mengajak untuk membayangkan dunia serta isinya, lengkap dengan segala kejadian, lokasi, dan karakkternya.

Dalam perlaksanan membaca anak usia dini terdapat empat manfaat dari segi proses belajar mengajar, antara lain:[26]

a. Memenuhi rasa ingin tahu anak.
b. Situasi yang memberikan suasana membaca dapat menjadi lingkungan kondusif untuk belajar anak.
c. Anak-anak yang berusia dini pada umummnya mudah terkesan dan dapat diatur.
d. Dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat.

[25] Ibid., 13.
[26]Nurbiana, Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Uviversitas Terbuka, 2010),5.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Islam juga disebutkan bahwa membaca buku merupakan suatu kegiatan amalan yang baik karena dengan membaca akan menambah ilmu pengetahuan anak. Apabila ilmu pengetahuan tersebut terus mengalir dan digunakan untuk kepentingan yang baik, maka akan mengalir juga pahala kita. Sebagaimana sabda Rasul:

أَبِـهُرَيْرَةَأَنَّ رَسُوْلَ اللهِ عَلَيْهِ وَسَلَّم قَالَ: إِذَا مَاتَ الإِنسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلاَّ مِنْ ثَلاَثٍمِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ اَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ, اَوْوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُولَهُ (رواه مسلم)

"Jika manusia meninggal dunia terputuslah amalannya, kecuali dari 3 perkara,: sadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat atau anak salah yang mendoakannya". (HR Muslim). [27]

Manfaat dari membaca adalah mengembangkan kemampuan otak anak serta mencegah kerusakan otak , meningkatkan kecerdasan verbal/ linguistik , kecerdasan matematis-logis, kecerdasan interpersonal anak, mempersiapkan perkembangan kepribadian dan pendidikan anak di kemudian hari, membuat anak lebih percaya diri, mandiri, serta melatih daya ingat dan memperbanyak kosa kata dan memicu imajinasi anak.

9. Kesiapan anak dalam belajar membaca permulaan

Anak ketika akan belajar membaca terdapat cirri-ciri yang menadakan bahwasany sudah siap dalam belajar membaca. Berikut ini ciri-ciri anak yang sudah siap dalam belajar membaca permulaan:[28]

[27]Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Hasan al-Naisaburi, *Sahih Muslim,* Muhaqqiq: Muhammad Fu'ad Abdul Baqi. No. Hadis: 1631, vol. 3, (Bairut: Daar Ihya' al-Tirath al-'Arabi, 261 H), 1255.

[28]Aulia, *Mengajarkan Balita Anda Membaca: Revolusi Cerdas untuk Kemampuan Anak Membaca di Rumah* (Jogyakata: Intan Media, 2011), 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Anak yang memiliki ketertarikan akan bahan bacaan dan aktivitas membaca tentunya relatif, banyak anak yang tertarik pada bahan bacaan pada usia dua tahun, akan tetapi ada juga anak yang mulai tertarik pada usia dibawahnya.

b. Anak mampu memiliki kemampuan dalam memahami bahan bacaan, karena hal tersebut sangat dibutuhkan. Anak perlu untuk mengenal huruf, kata, dan kalimat.

c. Anak memiliki kesiapan berbahasa, yaitu anak mampu berbicara dengan jelas dan dapat dimengerti oleh orang lain. Anak mampu membuat kalimat 5-8 kata dan memiliki kosa kata yang sesuai dengan perkembangan bahasanya. Anak yang memiliki banyak kosakata serta paham artinya akan lebih mudah dalam belajar membaca. Sebab awal dari kemampuan membaca ialah memahami makna dari suatu kata.

d. Anak memiliki konsep persepsi. Pada bagian ini masih dijabarkan lagi menjadi tiga kategori yaitu sebagai berikut:

    1) Anak mampu membedakan ukuran, baik dari bentuk maupun warna.

    2) Anak memiliki kemampuan dalam mengingat sesuatu yang pernah dilihat. Sebab dalam belajar membaca, salah satu elemennya adalah mengingat huruf.

    3) Anak mampu membedakan bunyi serta mengetahui perbedaan kiri dan kanan. Jika anak tidak memiliki pengetahuan kanan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kiri, maka anak akan kesulitan dalam mengenali huruf. Anak akan tertukar dalam mengenali b dan d, p dan q, dst.

Ketika anak akan belajar membaca anak sudah memiliki ciri-ciri yang menunjukkan bahwa anak sudah siap belajar membaca, salah satunya dimana anak sudah memiliki minat terhadap bahan bacaan dan mengetahui fungsi bacaan, dapat melafadkan tulisan dan mengenal huruf serta memiliki konsep persepsi.

10. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca permulaan

Keterampilan membaca seperti juga keterampilan menulis merupakan kegiatan yang kompleks, artinya banyak segi dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca antara lain:[29]

a. Motivasi

Dalam membaca motivasi merupakan salah satu faktor pendorong. Guru harus memahami minat dan pengalaman anak, sehingga anak memahami bahwa belajar sebagai kebutuhan. Dalam membaca, motivasi dibedakan berdasarkan motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari diri sendiri. Sedangkan motivasi esktrinsik berasal dari luar membaca itu.

Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi, tanpa di dorong ia akan giat belajar membaca, sedangkan yang motivasinya rendah tentunya akan enggan untuk membaca. Motivasi adalah sebuah

[29]Nurbiana, Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Uviversitas Terbuka, 2010),5.18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketertarikan untuk membaca, hal ini penting karena akan menghasilkan siswa yang memiliki keterampilan membaca yang baik. Cara agar anak termotivasi yaitu dengan memberikan bahan bacaan yang berkualitas tinggi yang memiliki hubungan dengan mereka, membantu anak memperjelas apa yang sudah anak ketahui atau yang belum diketahuinya sehingga mereka akan mudah menerima dan menghubungkan dengan informasi yang baru.

Terdapat lima ciri anak yang mempunyai motivasi yang bisa diamati oleh guru, yakni sebagai berikut:[30]

1) Persepsinya terhadap waktu, anak menggunakan waktunya secara efesien dan realistis, mereka sadar akan masa sekarang, masa lalu dan masa akan datang.
2) Keterbukaanya pada pengalaman, anak termotivasi mencari dan terbuka pada pengalaman baru.
3) Konsepsinya tentang diri sendiri, anak mempunyai konsepsi diri yang lebih jelas dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki motivasi dan merasa seolah-olah dirinya orang penting dan berharga.
4) Nilai-nilai, yang cenderung menilai hal-hal yang abstrak dan teoritis.
5) Toleransi dan ambiguitas, anak lebih tertarik pada hal-hal yang kurang jelas dan belum diketahui, tetapi berharga untuk meraka.

[30]Farida, Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Lingkungan keluarga

Dalam faktor lingkungan terdapat dua faktor yang yang mempengaruhi keterampilan membaca permulaan:[31]

1) Latar belakang dan pengalaman anak di rumah

Keadaan rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian anak dalam bermasyarakat. Kondisi rumah yang baik dapat membentuk pribadi, nilai, sikap dan kemampuan bahasa anak. Maka keadaan rumah dapat membantu maupun menghalangi anak dalam mengembangkan kemampuan membaca. Rumah tangga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan orang tua yang memahami anak-anaknya, orang tua yang bisa mengarahkan anak mereka pada aktivitas yang berorientasi pendidikan tidak akan mengalam hambatan dalam belajar membaca.

Orang tua memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan anak.orang tua yang memberikan contoh atau teladan akan gemar membaca, akan menciptakan anak yang gemar membaca pula. Kegiatan membaca tersebut harus sering ditunjukan oleh orang tua kepada anaknya.

2) Faktor sosial ekonomi

Orang tua kelas menengah ke atas ada kecenderungan bahwa anak-anak mereka siap lebih awal dalam membaca permulaan, namum usaha orang tua hendaknya tidak berhenti hanya sampai

[31] Ibid., 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada membaca permulaan saja. Orang tua seharusnya melanjutkan kegiatan membaca anak secara terus-menerus. Orang tua seharusnya menghabiskan waktu dengan anak untuk berbicara agar anak menyenangi membaca.

Beberapa penelitian menyatakan status sosio-ekonomi orang tua mempengaruhi kemampuan verbal anak. Semakin tinggi kemampuan verbal anak semakin tinggu pula status sosio-ekonomi orang tua. Memberikan contoh berbahasa yang baik pada anak akan mendukung intelegensi dan perkembangan bahasa. Sama dengan halnya ketika anak berasal dari rumah yang memberikan kesempatan dalam gemar membaca, dalam lingkungan dan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai keterampilan membaca yang tinggi pula.

c. Bahan bacaan

Keterampilan membaca dan minat baca anak juga dipengaruhi oleh bahan bacaan. Semangat membaca anak dapat di patahkan dengan bahan bacaan yang sulit bagi anak. Anak perlu juga diperkenalkan oleh beragam topik sehingga dapat menambah wawasan anak, tapi perlu di ingat topik yang menarik bagi anak yaitu yang baik dari segi isi maupun dari segi penyajian. Terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi perkembangan minat anak:[32]

[32]Farida, Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pengalaman sebelumnya, anak tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika anak belum pernah mengalaminya.
2) Konsepsinya tentang diri, siswa akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya, tetapi siswa juga akan menolak informasi apabila hal tersebut mengancam dirinya.
3) Nilai-nilai, mata pelajaran yang disajikan oleh orang yang beribawaakan menimbulkan minat anak.
4) Mata pelajaran yang bermakna, informasi yang mudah dipahami oleh anak akan menarik minat anak.
5) Tingkat keterlibatan tekanan, jika anak merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tertekan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.
6) Kekompleksitasan materi pelajaran, anak yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologis lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca sebagai berikut:[33]

1) Inteligensi

Inteligensi berpengaruh dalam proses belajar dan hasil belajar. Supaya anak dapat memahami isi bacaan dan lancar membaca, anak harus sesuai dengan perkembangan kognitifnya, atau dengan kata lain

[33]Amitya, Kumara, *Kesulitan Berbahasa pada Anak* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2018), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intelegensinya normal. Walaupun intelegensi tingga tidak selalu diikuti dengan kemampuan membaca yang baik.

2) Kondisi fisiologis

Selain proses kognitif, faktor yang mempengarui keterampilan membaca adalah faktor fisiologis. Faktor fisiologis antara lain, apabila terdapat gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan yang dapat memperlambat kemapuan belajar membaca anak.

3) Faktor eksternal

Faktor eksternal berupa pengajaran, fasilitas yang digunakan, dan keterampilan sosial yang mempengaruhi kelancaran membaca anak, termasuk juga metode yang digunakan oleh guru dalam membaca.

B. Metode Suku Kata

1. Pengertian metode suku kata

Metode suku kata merupakan metode yang dalam proses pembelajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang telah dirangkai menjadi suku-suku kata, kemudian suku kata dirangkai menjadi kata, dan yang terakhir kata dirangkai menjadi kalimat.[34]

[34]Depdikbud, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, 1992.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode suku kata juga merupakan metode dimana anak membaca dimulai dari suku-suku kata yang kemudian suku kata tersebut digabungkan menjadi kata dan diuraikan menjadi huruf.[35]

Misalnya:

Lima → li- ma → l- i- m- a

Pengajaran membaca permulaan dapat dilakukan dengan dua model:[36]

a. Model membaca induktif

Dalam pengajaran membaca anak dikenalkan unit bahasa yang terkecil terlebih dahulu kemudian baru kalimat dan wacana. Anak diperkenalkan bunyi-bunyi bahasa atau huruf, kemudian anak diperkerkenalkan suku kata. Setelah itu, anak diperkenalkan dengan kata dan kalimat serta teks bacaan yang utuh atau wacana. Model induktif terdiri dari 3 metode membaca permulaan yaitu:

1) Metode mengeja dengan abjad

Metode pembelajaran membaca permulaan dengan langkah-langkah pengenalan atau membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, menggabungkan suku kata menjadi kalimat.Metode ini biasanya memakan waktu cukup lama.

[35]Muhammad, Amin, *Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Suku Kata* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 207.
[36]Sri, Wahyuni, *Cepat Bisa Membaca* (Jakarta: PT Gramedia, 2010), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Metode suku kata

Metode pembelajaran membaca yang menyajikan kata-kata yang sudah dikupas menjadi suku kata. Suku kata itu kemudian dirangkai menjadi kata, selanjutnya dirangkai menjadi kalimat.

3) Metode kata lembaga

Metode pembelajaran membaca yang mengenalkan terlebih dulu kata-kata yang sudah dikenal anak.

b. Model membaca deduktif

Anak langsung diperkenalkan kepada kalimat atau wacana, baru kemudian dikenalkan pada kata, suku, dan huruf. Model deduktif terdiri dari 2 metode membaca permulaan yaitu:

1) Metode global

Suatu metode pembelajaran yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan membaca kalimat secara utuh yang ada di bawah gambar, dilanjutkan dengan membaca kalimat tanpa bantuan gambar.

2) Metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS)

Metode pembelajaran yang memulai pengajaran membaca permulaan dari wacana utuh, kemudian ke unsur-unsur yang lebih kecil.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode suku kata merupakan proses pembelajaran membaca yang diawali melalui pengenalan suku kata, seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

do, dst. Kemudian suku kata tersebut dirangkai menjadi kata-kata yang bermakna.

2. Kelebihan dan kelemahan metode suku kata

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari metode suku kata antara lain:[37]

a. Ketika membaca anak tidak mengeja huruf demi huruf sehingga mempercepat proses penguasaaan keterampilan membaca permulaan anak.
b. Dapat belajar mengenal huruf dengan mengupas atau menguraikan suku kata yang digunakan dalam unsur-unsur hurufnya.
c. Tidak memakan waktu yang lama.
d. Menambah kosa kata baru.

Berdasarkan penjelasan di atas maka keuntungan metode suku kata adalah membantu anak cepat bosan dalam belajar membaca dan mengalami kesulitan belajar membaca, sehingga metode suku kata ini dapat di gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar membaca anak yang kesulitan belajar.

Sedangkan kelemahan metode suku kata adalah:

a. Bagi anak yang kesulitan mengenal huruf, akan mengalami kesulitan merangkaikan huruf menjadi suku kata.

[37]Muhammad, Amin, *Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Suku Kata* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Anak akan sulit bila disuruh membaca kata-kata lain, karena mereka akan condong mengingat suku kata yang diajarkan saja.

3. Langkah-langkah pelaksanaan metode suku kata

a. Guru merangkaikan atau menggabungan huruf konsonan dengan huruf vokal yang sudah dikenalkan kepada anak dan membentuk suku kata atau terdiri dari satu suku kata, lalu membaca huruf konsonan dalam kalimat dan huruf vokal yang dirangkaikan tersebut bersama anak.

Misalnya:

m- a → ma

k- a → ka

b. Guru menuliskan kata-kata yang sudah dikupas menjadi suku kata, lalu membaca suku kata tersebut bersama anak.

Misalnya:

Ma - ta

Ka – ki

c. Guru merangkaikan atau menuliskan suku kata menjadi kata, lalu membaca suku kata yang sudah dirangkaikan menjadi kata tersebut bersama anak.

Misalnya:

Mata → Ma- ta

Kaki → Ka- ki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kemudian guru merangkaikan atau menuliskan menjadi kalimat, lalu membaca kata yang sudah dirangkai menjadi kalimat tersebut bersama anak.

Misalnya:

Mata Mata→ Ma- ta

Kaki Kaki → Ka- Ki

Mata kaki

C. Penelitian Terdahulu

Dari hasil telaah, terdapat beberapa hasil penelitian yang telah ada sebelumnya, penulis tidak menjumpai penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan kali ini mengenai metode suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca yang akan di teliti di RA Mamba'ul Hisan Surabaya. Tetapi penulis mendapatkan beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi terhadap penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tersebut diantaranya:

1. Penelitian Animan I. Rahma (2012) yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Suku Kata Dengan Menggunakan Pias-Pias Huruf Melalui Metode Drill pada Anak Kelompok B Di PAUD Melati Kelurahan biyonga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo". [38] Skripsi ini membahas tentang strategi menggunakan pias-pias huruf melalui metode dril dapat meningkatkan kemampuan membaca suku kata pada

[38] Animah I. Rahma, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Suku Kata dengan Menggunakan Pias-Pias Huruf Melalui Metode Drill pada Anak Kelompok B Di PAUD Melati Kelurahan Biyonga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo,*dalam skripsi Universitas Negeri Gorontalo tahun 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak kelompok B PAUD Melati. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini pada awal obsservasi kemampuan membaca anak dari 20 siswa hanya 5 yang memiliki kemampuan membaca suku kata, siklus 1 diperoleh data dengan kriteria mampu 60%, kurang mampu 20%, tidak mampu 20%, siklus kedua diperoleh data untuk presentase rata-rata peningkatan kemampuan membaca suku kata anak adalah 90% mampu, kurang mampu 10%, dan tidak mampu 10%.

2. Penelitian Ari Musodah (2014) yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Kelompok B2 RA Ma'arif NU Karang Tengah Kertanegara Purbalingga".[39] Skripsi ini membahas tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar, penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas kolaboratif menggunakan model penelitian dari kemmnis dan Mc taggart yang dilakukan dalam dua siklus. Pada tahap pratindakan persentase rata-rata mencapai 42,59%, pada siklus I persentase sebesar 68,34%, dan pad siklus II sebesar 95,57%.
3. Penelitian Reni Oktarina (2019) yang berjudul "Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Usai 5-6 Tahun Di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung".[40] Penelitian ini membahas tentang upaya guru dalam

[39] Ari Musodah, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Kelompok B2 RA Ma'arif NU Karang Tengah Kertanegara Purbalingga*, dalam skripsi Universitas Negeri Jogyakarta tahun 2014.

[40] Reni Oktakarina, *Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung*, dalam skripsiUniversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar di PAUD Sakura Way Halim. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Sedangkan yang membedakan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah, terletak pada perbedaan metode dalam meningkatkan keterampilan membaca anak. Yakni, peneliti ini menjabarkan mengenai metode suku kata yang diterapkan oleh guru RA yang akan diteliti oleh penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini, yakni penelitian yang mengutamakan penelitian data atau peristiwa yang nyata dengan berlandasan pada proses responden dan data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata, dan kebanyakan bukan angka-angka. Walaupun ada angka, sifatnya hanya sebagai penunjang saja. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yakni penelitian yang berisi ungkapan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari lingkungan yang nyata dan alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrument kunci dan laporan peneliti berisi kutipan-kutipan data yang berfungsi untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.[41]

Peneltian ini dilakukan untuk mendeskirpsikan bagaimana implementasi kegiatan membaca menggunakan metode membaca suku kata, apakah penerapan membaca dengan menggunakan metode membaca suku kata efektif bagi perkembangan kemampuan membaca anak, kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode membaca suku kata, kelebihan dan kelamahan metode suku kata.

[41] Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada, 2012), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Sumber Data/Subyek Penelitian

1. Sumber data

Sumber data/subyek penelitian adalah subjek yang akan dituju untuk diteliti oleh peneliti. Sumber data/subyek penelitian dapat berupa benda, gerak, manusia dan lain-lain.[42] Dalam penelitian ini data dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Data primer didapatkan melalui proses wawancara dan observasi. Sumber data primer tersebut adalah hasil wawancara dan hasil observasi dengan siswa kelompok A dan guru kelas kelompok A untuk memperoleh informasi yang berkaitan dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun di RA Mamba'ul Hisan Surabaya

b. Data sekunder sebagai data penunjang data data primer. Adapun data sekunder, penulis jadikan sebagai landasan teori dalam kajian skripsi setelah sumber data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder yang penulis gunakan adalah dokumentasi saat peneliti melakukan penelitian terhadap subjek penelitian. Data sekunder ini diperoleh peneliti dari pihak sekolah yaitu profil sekolah yang meliputi visi dan misi sekolah, data guru, data siswa, data sarana dan prasarana.

[42]Ibid., 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek penelitian merupakan orang dapat memberikan informasi tentang keadaan dan kondisi latar belakang penelitian.[43] Maka dari itu, informan dalam penelitian ini merupakan orang yang dianggap mengetahui secara pasti mengenai implementasi metode suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Mamba'ul Hisan Surabaya.

Dalam penelitian ini subyek yang terpilih adalah guru kelas kelompok A dan siswa RA Mamba'ul Hisan Surabaya usia 4-5 tahun di RA Mamba'ul Hisan Surabaya.

b. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Mamba'ul Hisan Surabaya Jl. Babatan V No. 15, Babatan Kec.Wiyung.Peneliti memilih melakukan penelitian di RA Mamba'ul Hisan Surabaya karena sekolah tersebut menggunkan metode suku kata dalam pelaksanaan membaca di kelas.

c. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukun semester 2 tahun ajaran 2019/2020.

[43] Ibid., 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka perlu merencanakan langkah-langkah yang tepat dan sesuai dengan permasalahan untuk mengumpulkan data hal ini disebut dengan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

   Pada dasarnya observasi adalah suatu proses yang dilakukan secara teratur dalam mencatat dan merekam berbagai sikap, peristiwa dan perilaku yang diamati peneliti kualitatif dalam *setting* penelitiannya. Menurut Wina Sanjaya berpendapat bahwa observasi di bagi menjadi 2, yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan merupakan observasi yang berperan serta dalam pengamatan yang turun langsung ke lapangan dan melibatkan peneliti dalam setiap kegiatan sumber data atau orang yang akan diteliti. Jadi pada observasi partisipan ini, selain peneliti melakukan pengamatan, juga ikut melakukan seperti yang dikerjakan oleh sumber data. Sedangkan observasi non partisipan, Pengamatan yang dilakukan secara langsung ke lapangan dan peneliti hanya sebagai pengamat serta tidak terlibat langsung pada kegiatan sumber data.[44]

   Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non partisipan, observasi dilakukan dengan cara turun langsung ke

[44] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada, 2014),273.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lokasi penelitian yakni di RA Mamba'ul Hisan Surabaya dan tidak terlibat secara langsung pada kegiatan sumber data. Peneliti hanya sebagai pengamat peristiwa yang sesuai situasi alami. Ada beberapa yang diamati oleh peneliti pada penelitian ini yaitu:

a. Lokasi penelitian adalah RA Mamba'ul Hisan Surabaya.
b. Subjek yang diteliti adalah kelompok A1, A2, dan A3 RA Mamba'ul Hisan Surabaya.
c. Kemampuan membaca permulaan anak.
d. Proses perlaksanaan membaca menggunakan metode suku kata.
e. Kelebihan dan kelemahan metode suku kata.

Peneliti tidak lupa juga menyiapkan peralatan dalam mendukung observasi ini yaitu berupa kamera dan buku catatan untuk mencatat hal yang penting dalam penelitian yang berlangsung.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui metode wawancara ialah melalui tatap muka antara *interviewer* dengan *interviewe*. Alat yang digunakan dalam wawancara yakni pedoman wawancara, buku catatan dan *tap recorder*.[45]

Wawancara merupakan pembicaraan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara mempersiapkan dan mengajukan pertanyaan dan terwawancara menjawab atas pertanyaan tersebut yang bertujuan untuk menukar informasi dan ide melalui Tanya jawab. Wawancara

[45]Ibid., 267.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan sebagai teknik pengumplan data jika peneliti telah mengerahui data yang diperlukan dan yang akan diperoleh. Jadi, sebelum peneliti melakukan wawancara harus menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang kemudian jawabanya telah dipersiapkan.[46]

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Dengan wawancara semi terstruktur, responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat data tersebut. Peneliti menyiapkan pertanyaan yang berkaiatan dengan apa yang diteliti yaitu pelaksanaan membaca dengan menggunakan metode suku kata di RA Mamba'ul Hisan Surabaya pada usia 4-5 tahun. Wawancara dilakukan kepada wali kelas kelompok A1, A2,dan A3.

Melalui wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti, diharapkan akan mendapatkan informasi yang lebih mendalam, mengenai implementasi metode suku kata yang diberikan oleh guru pada saat kegiatan membaca di kelas.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara mencari data atau informasi dari catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, prasasti, majalah, agenda, notulen, rapat, *legger* dan sebagainya.[47] Penulis mengumpulkan data melalui metode dokumentasi ini, berdasarkan sumber-sumber dokumen yang ada, sesuai dengan data-data yang diperlukan di penelitian ini,

[46]Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada, 2012), 139.
[47]Ibid., 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti profil sekolah, struktur tenaga pendidik, struktur organisasi sekolah, data guru, data siswa, dan sarana dan prasarana.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong, analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategoris dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan ada pada suatu periode tertentu merupakan analisis data untuk penelitian kualitatif.[48]

Pada penelitian yang akan dilakukan kali ini menggunkan pendekatan Miles dan Huberman, diantaranya:

1. Mereduksi data

   Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang diperoleh dari lapangan (data kasar) yang jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit, yang berasal dari catatan-catatan tertulis di lapangan dan hasil *interview* dengan *key informan* dan *group* fokus.merupakan meresum, memilih hal-hal yang akan utama, serta fokus pada hal yang penting, dan membuang yang tidak terlalu penting. Dalam melakukan reduksi data fokus utama yang harus dilakukan adalah tujuan yang akan dicapai terutama pada hal ataupun temuan baru

[48] Moeleong J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 280.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang belum pernah dikenali. Selama proses penelitian, reduksi data berlangsung terus menerus. Pada penelitian ini, peneliti akan lebih membahas tentang perkembangan membaca anak, proses perlaksanaan membaca menggunakan metode suku kata, kelebihan dan kelemahan metode suku kata pada saat pembelajaran di RA Mamba'ul Hisan Surabaya.

2. Menyajkan data (*data display*)

   Pada sajian data ini, diharapkan peneliti akan lebih memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan untuk terjadi. Maka dalam penyajian data peneliti harus menyusun informasi secara teratur, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan mudah dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan implementasi metode suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak usia dini.

3. Verifikasi

   Kesimpulan awal pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara jika tidak ditemukannya bukti pendukung untuk data selanjutnya. Apabila data yang didapat dari kesimpulannya awal sudah mendukung dan konsisten, sehingga saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka dapat dikatakan kredibel pada kesimpulan yang didapat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Syarat yang harus dipenuhi dalam penelitian adalah keabsahan data. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan menjaga kesahihan penelitian, maka peneliti merujuk pada 4 standar validasi yang meliputi kredibilitas (*creadibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan ketegasan (*confirmability*).[49]

1. Kreadibilitas (*creadibility*)

   Kreadibilitas dilakukan untuk membuktikan bahwa proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Hal ini dapat dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan pemeriksaan melalui triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada. Triangulasi terdiri dari 4 macam, yakni:

   a. Triangulasi metode, cara melakukannya dengan membandingkan data/informasi dengan metode yang berbeda.
   b. Triangulasi antar-penelitian, hal ini dilakukan jika penelitian dilakukan secara beregu yang dilakukan oleh seseorang yang ahli di bidangnya dan bebas dari konflik kepentingan. Jika hasil penelitian relatif sama dengan pendapat peneliti lain, maka dapat dikatakan kredibel dari data yang telah diperoleh.
   c. Triangulasi sumber data, memperoleh kebenaran data dari beberapa sumber yang berbeda

[49] Ibid., 365.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Triangulasi teori, rumusan informasi merupakan salah satu hasil akhir penelitian kualitatif. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan teori yang bersangkutan untuk menghindari bias setiap peneliti atas kesimpulan yang ditemukan.

Beberapa macam triangulasi data yang telah disebutkan, pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data, yaitu:

a. Triangulasi metode, yaitu peneliti melakukan pengujian dengan cara mengecek data dari sumber yang sama namun metode yang digunakan berbeda. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila ketika pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, maka akan menggunakan waawancara atau dokumentasi untuk pengecekan kembali.

b. Triangulasi sumber data, yaitu peneliti mengecek data yang telah didapat dari berbagai sumber. Dalam hal ini, peneliti mengambil data dari guru kelompok A dan siswa kelompok A Mamba'ul Hisan Surabaya.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan adalah terjaminnya kesamaan penerima data dan konteks data. Peneliti dapat melakukan kegiatan mencatat, mengodekan, dan membuat data deskriptif secukupnya termasuk hasil observasi dan wawancara sehingga dapat menjamin *transferability* datanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ketergantungan (*dependability*)

Ketergantungan digunakan untuk membuktikan bahwa penelitian mengacu pada tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan. Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti dapat melakukan *checking* data. *Checking* data ini dapat dilakukan dosen pembimbing karena dosen pembimbing yang mampu dan berwenang untuk memeriksa proses penelitian, taraf kebenaran data tafsirannya.

4. Ketegasan *(confirmability)*

Confirmability digunakan untuk membuktikan kebenaran penelitian yang berkaitan pada hasil penelitiannya sesuai dengan data yang didapat dan ditulis dalam laporan penelitian. Ketegasan akan lebih mudah didapat jika dilengkapi dengan catatan keseluruhan proses pelaksanaan dan hasil penelitian, karena penelitian melakukan penelusuran audit yaitu dengan menyusun data-data yang telah diperoleh kemudian melelaah data tersebut lalu peneliti menuliskan laporan hasil penelitiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum RA Mamba'ul Hisan

1. Profil SekolahRA Mamba'ul Hisan

RA Mamba'ul Hisan bertempat di Jalan BabatanV/15 Kecamatan Wiyung Kota Surabaya. Sekolah tersebut berstatus swasta yang berakreditasi "A".RA Mamba'ul Hisan mempunyai 1 unit gedung dengan keadaan bangunan permanen dan ruangan yang baik.

RA Mamba'ul Hisan di pimpin oleh ketua yayasan yang bernama H. Suismanto.M.Pd.I. NS/ PAUD 101236780086, NPSN 69749990, dan berakta notaris Soehartono, SH. NO.21/BH/YS/93/Pn/SBY.

Waktu belajar di Kelompok A Mamba'ul Hisan yaitu masuk pukul 07.00 WIB, istirahat pukul 08.15 WIB, lalu pulang pukul 11.00 WIB. Kelompok A terbagi menjadi 3 kelas yaitu kelas A1 Abu Bakar, A2 Umar bin Khattab, A3 Ustman Bin Affan.

Tabel 1.1
Beban Belajar RA Mamba'ul Hisan

Alokasi Waktu	Kegiatan
07.00- 07.15	Penyambutaann
07.15- 07.30	Berbaris motorik
07.30- 07.45	Sholat Dhuha
07.45- 08.15	Mengaji
08.15- 08.45	Istirahat
08.45- 09.30	Materi pagi/ calistung
09.30- 09.45	Transisi
09.45- 10.45	Sentra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10.45-11.00	Recalling
Penutup/ doa	

2. Visi dan Misi RA Mamba'ul Hisan

RA Mamba'ul Hisan Surabaya mempunyai visi misi tersendiri yaitu:

a. Visi

Menyiapkan Anak Kepribadian Muslim Berakhlakul Karimah dan Berwawasan Global.

b. Misi

1) Pembiasaan berbusana muslim
2) Terbiasa mengucap salam
3) Terbiasa saling menghormati
4) Membiasakan sholat fardhu dan sunnah
5) Terbiasa mengaji
6) Pembiasaan membaca Asma'ul Husna dan Kalimat Thoyyibah
7) Menghafal surat-surat pendek dan hadits
8) Pembelajaran berbasis IT
9) Pembiasaan bahasa inggris
10) Pengenalan berbasis lingkungan.[50]

3. Data Kepegawaian RA Mamba'ul Hisan

Guru atau tenaga pengajar di RA Mamba'ul Hisan Surabaya pada tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebanyak 10 orang, semua guru dan

[50]Dokomen Profil RA Mamba'ul Hisan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pegawai berjenis kelamin perempuan. Terdapat 1 kepala sekolah, 8 guru kelas, dan 1 orang karyawan tata usaha. Sebagian besar guru dan karyawan adalah sarjana, dan sisanya sedang dalam proses penyelesaian studi S1. Untuk lebih jelasnya berikut penulis menyusun tabel data kepegawaian RA Mamba'ul Hisan:[51]

Tabel 1.2
Data Kepegawaian RA Mamba'ul Hisan

No.	Nama	Jabatan
1.	Umi Nurhayati, S.Pd.	Kepala sekolah
2.	Nuryani Ningsih, S.Pd.	Guru kelas PG 1
3.	Intawan, S.Pd	Guru kelas PG 2
4.	Siti Aisah, S.Pd.	Guru kelas TK A1
5.	Siti Chasanah, S.Pd	Guru kelas TK A2
6.	Yulianah, S.Pd	Guru kelas TK A3
7.	Imawati, S.Pd	Guru kelas TK B1
8.	Suwarti, S.Pd.	Guru kelas TK B2
9.	Zumrotul Hasanah, S.Pd	Guru kelas TK B3
10.	Halimatus. S.	TU

Berdasarkan data kepegawaian di atas, terdapat beberapa uraian tugas, sebagai berikut:

a. Kepala RA Mambaul Hisan bertanggung jawab dalam hal
   1) Mengembangkan berbagai program kegiatan RA Mambaul Hisan.
   2) Mengkoordinasikan guru-guru RA Mambaul Hisan.
   3) Mengendalikan administratif RA Mambaul Hisan.
   4) Mengevaluasi dan melakukan pembinaan terhadap kinerja guru RA Mambaul Hisan.

b. Guru bertanggung jawab dalam hal
   1) Penyusunan rencana pembelajaran

[51]Dokomen Profil RA Mamba'ul Hisan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pengelolaan pembelajaran sesuai dengan kelompoknya.

3) Pencatatan perkembangan anak.

4) Melaukan kerja sama dengan orang tua dalam bentuk program *parenting.*

c. Tenaga administrasi, bertanggung jawab

1) Memberikan pelayanan administrasi kepada guru dan wali murid serta siswa.

2) Memperlancar administrasi penerimaan siswa baru.

3) Mengurus sarana dan prasarana RA Mambaul Hisan.

4. Data Siswa RA Mamba'ul Hisan

Jumlah siswa kelompok A Mamba'ul Hisan dari kelas A1, A2, dan A3 pada tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebanyak 55 anak. Untuk lebih jelasnya penulis menyusun tabel sebagai berikut: [52]

Tabel 1.3
Data siswa RA Mamba'ul Hisan

Kelas	Jumlah		Total
	Laki- laki	Perempuan	
PG	17	15	32
A1	9	10	19
A2	8	11	19
A3	8	9	17
B1	7	9	16
B2	8	9	17
B3	7	9	16
JUMLAH	**64**	**72**	**136**

[52]Dokomen Profil RA Mamba'ul Hisan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. **Sarana dan Prasarana RA Mamba'ul Hisan**

Tabel 1.4
Ruang RA Mamba'ul Hisan

No.	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	4	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang TU	1	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	4	Baik
5.	Kamar Mandi/ WC	1	Baik
6.	Ruang Komputer	1	Baik
7.	Gudang	1	Baik

Tabel 1.5
Fasilitas RA Mamba'ul Hisan

No.	Nama	Jumlah
1.	Komputer	3
2.	Mesin Printer	2
3.	Meja Dan Kursi Guru	2
4.	Meja Siswa	20
5.	Kursi Siswa	25
6.	Lemari	12
7.	Papan Tulis	8
8.	Rak Buku	8
9.	Pengeras Suara	1

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan memaparkan data yang diperoleh selama penelitian melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan fokus penelitian yang meliputi: kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun di RA Mamba'ul Hisan Surabaya, implementasi kegiatan membaca permulaan menggunakan metode suku kata anak usia 4-5 tahun di RA Mamba'ul Hisan Surabaya, serta kelebihan dan kelemahan metode suku kata dalam membaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Mamba'ul Hisan Surabaya. Peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas kelompok A1,A2, dan A3.

1. **Kemampuan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Mamba'ul Hisan Surabaya**

Hasil wawancara dengan wali kelas kelompok A1 menyatakan bahwa keterampilan membaca kelompok A adalah dengan membaca permulaan. Anak belajar membaca tidak menggunakan metode mengeja akan tetapi dengan memperkenalkan suku awal yang kemudian dikaitkan dengan benda-benda sekitar. Seperti suku awal "sa" untuk kata "sapu (CW1,ip1). Hasil wawancara dengan wali kelas kelompok A2 menyatakan bahwa dalam keterampilan membaca anak memiliki kemampuan membaca yang berbeda-beda, hal itu ditunjang dengan bimbingan orang tua dirumah untuk mengajarkan anak membaca (CW2,ip1). Sedangkan wali kelas A3 menyatakan bahwa keterampilan membaca adalah cara anak membaca suku kata dari kata yang suku awalnya sama maupun gabungan antara huruf vokal,konsonan, dan vokal (CW3,ip1).

Hasil wawancara mengenai faktor yang menyebabkan anak kurang lancar membaca, wali kelas A1 menyebutkan beberapa diantara penyebabnya yaitu kemampuan membaca anak yang berbeda-beda, *follow up* dirumah dan anak kurang fokus dalam proses belajar (CW1,ip2). Hal yang sama diutarakan oleh wali kelas A2 yang mengungkapakan bahwa anak kurang fokus, anak yang memang dasarnya malas untuk belajar membaca, dan kurangnya bimbingan oleh orang tua saat anak di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka perlu adanya hubungan yang berkesinambungan antara dirumah dan disekolah (CW2,ip2). Wali kelas A3 mengungkapkan bahwa kurangnya anak dalam latihan membaca (CW3,ip2).

Hasil (CW1,ip2), (CW2,ip2), (CW3,ip 2) tidak berbeda dangan hasil observasi yang peneliti lakukan maka dapat dideskripsikan bahwa terdapat beberapa penyebab anak kurang lancar membaca yaitu orang tua kurang dalam memberi bimbingan dirumah, anak kurang fokus, kemampuan anak yang berbeda-beda, anak yang dasarnya malas untuk belajar membaca, dan kurangnya latihan.

Hasil wawancara mengenai perkembangan membaca disetiap kelas memiliki presentase yang berbeda-beda, untuk kelas kelompok A1 perkembangannya sudah 80% (CW1,ip10), untuk kelompok A2 sudah 50% yang bisa. Tapi masih membutuhkan keterampilan membaca lebih lanjut. Dikelompok A2 sudah pada tahap membaca akhiran atau huruf paten. Terkadang beberapa anak bingung ketika membaca suku kata yang huruf vokalnya i,u,e,o akan tetapi untuk huruf vokal a anak-anak sudah lancar semua (CW2,ip10). Wali kelas A3 menyatakan bahwa presentasi anak yang sudah bisa 75% (CW3,ip10). Hasil wawancara diperkuat dengan observasi selama penelitian bahwa peneliti melihat beberapa anak kurang lancar dalam membaca. Seperti kelompok A1 terdapat 4 anak kurang membaca, kelompok A2 terdapat 3 anak yang kurang membaca, dan A3 terdapat 2 anak kurang lancar membaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Implementasi Kegiatan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Suku Kata Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Mamba'ul Hisan Surabaya

Proses belajar mengajar di RA Mamba'ul Hisan dilakukan selama 5 hari yaitu hari Senin-Jum'at. Akan tetapi untuk implementasi membaca dengan menggunakan metode suku kata diterapkan selama 4 hari saja yaitu hari Senin sampai Kamis. Untuk hari Jum'at biasanya diisi dengan refleksi seperti kegiatan di luar, makan-makan, jalan sehat. Kegiatan membaca tersebut biasanya dilaksanakan pada materi pagi atau calistung jam 08.45-09.30, tetapi jam tersebut tidak menjadi patokan dalam proses membaca. Kegiatan membaca dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan suasana dikelas.

Hasil wawancara mengenai strategi yang digunakan dalam pembelajaran membaca dikelas, wali kelas menyatakan bahwa dengan pengulangan. Seperti suku kata "li" maka diulang terus menerus sehingga anak paham bahwa suku kata "li" terdiri dari huruf l dan i (CW1,ip3). Wali kelas A2 menyatakan menggunakan strategi membaca gambar dengan menggunakan media kartu gambar, yang kedua mengenalkan huruf vokal terlebih dahulu seperti a,i,u,e,o (CW2,ip3) .Wali kelas A3 menyatakan bahwa strategi yang digunakan adalah memberikan stimulasi dengan mencontohkan di papan tulis (CW3,ip3). Hasil wawancara diperkuat dengan observasi peneliti bahwa guru memiliki beberapa strategi seperti menulis dipapan. Guru juga menunjukkan kartu bergambar dalam mengenalkan suku kata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil wawancara mengenai tingkatan atau tahapan dalam membaca dengan wali kelas kelompok A1 menyatakan bahwa dalam membaca anak menggunakan buku khusus yang terdapat 3 jilid. Jilid 1 anak mengenal huruf vokal a seperti ba,ca,da,ga dst, jilid 2 anak mengenal huruf vokal I, u, e, o seperti bi, bu,be,bo dst dan huruf akhir seperti kata makan. Jilid 3 anak mengenal bunyi peluncur seperti kata suara, gradasi. Apabila anak sudah sampai pada jilid 3 selanjutnya anak boleh memilih bahan bacaanya sendiri, seperti buku cerita (CW1,ip9). Wali kelas A2 menyatakan bahwa terdapat 3 tahapan, dan dikelas A2 rata-rata sudah pada tahap jilid 2 (CW2,ip9). Wali kelas A3 menyatakan bahwa terdapat 3 jilid. Jilid 1 seperti ba,ca,da dst, jilid 2 seperti bi,cu,de,do, dan jilid 3 huruf paten sepertin in,an,al dst.

Hasil wawancara diperkuat dengan observasi bahwa dalam belajar membaca permulaan anak menggunkan buku "Ayo Belajar Membaca" yang ditulis oleh Ali Mustofa penerbit Konsorsium Pendidikan Islam. Buku tersebut terdapat 3 jilid atau tingkatan yang berbeda-beda. Yaitu jilid 1 mempelajari suku kata yang huruf vocal a, dalam buku tersebut terdapat gambar yang membantu siswa untuk mengenal suka kata yang akan dipelajari. Seperti suku kata ca, terdapat gambar cakar, cabe, catur, hal tersebut akan mempermudah anak dalam mengenal suku kata. Dalam satu halaman pada akhir bacaan terdapat huruf abjad yang berfungsi untuk siswa mengetahui dan memahami huruf abjad tersebut. Pada jilid 2 mempelajari suku kata yang huruf vocal i,u,e,o dan huruf akhir. Buku tersebut terdapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambar yang membatu siswa dalam mengenal suku kata, seperti suka kata li untuk gambar lilin, mi untuk gambar mie. Setiap satu halaman terdapat bacaan kalimat sederhana, seperti “Kamila lima kali jadi jawara”. Pada jilid 3 mempelajari huruf peluncur dan huruf paten, jilid 3 juga anak mulai belajar membaca cerita sederhana, dan terdapat sebuah gambar yang mendeskripsikan cerita tersebut.Ketika anak sudah melewati jilid 3, anak boleh memilih buku ceritanya sendiri untuk dibaca dikelas. Kelompok A rata-rata anak berada pada jilid 1 dan 2, jilid 3 dan buku cerita untuk anak kelompok B.

Hasil wawancara mengenai proses perlaksanaan membaca dikelas A1 menyatakan anak-anak diminta untuk membaca satu persatu di wali kelas masing-masing. Dan untuk pematangan calistung yaitu menggunakan permaian suku awal dimana ditulis dipapan tulis. Kemudian anak diminta menulis apa yang diperintah guru di papan tulis seperti menulis ba, ja, ga dst. Terkadang juga menggunakan permainan kartu (CW1,ip5). Evaluasi yang digunakan adalah unjuk kerja yang kemudian hasil unjuk kerja akan dijadikan laporan (CW1,ip8). Wali kelas A2 menyatakan terdapat 2 proses. Yang pertama klasikal dimana setiap hari anak dikenalkan suku awal secara bersama-sama seperti hari ini memperkenalkan suku awal “sa”, yang kedua secara privat dimana anak membaca secara bergantian sesuai dengan perkembangannya anak. Evaluasi atau penilaian yang digunakan adalah unjuk kerja. Karena guru akan mengetahui anak yang sudah mampu, kurang mampu, dan anak yang sekedar bisa karena hafalan (CW2,ip8).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil wawancara dengan wali kelas A3 menyatakan bahwa menggunakan kartu kata dan menabung kata. Evaluasi atau penilaiannya apabila anak dikatakan bisa atau sudah lancar membaca tanpa salah. Ketika anak sudah jilid 3 anak dikatakan mampu apabila anak sudah memahami makna bacaan (CW3,ip8).

Hasil observasi berkesinambungan dengan hasil wawancara, anak secara bergantian membaca satu persatu kepada guru kelas masing-masing, guru memberitahu suku kata inti, seperti hari ini anak belajar suku kata ba, maka guru menyebutkan suku kata ba secara terus menerus, kemudian menunjuk suku kata secara bergantian, ketika anak sudah lancar dalam membaca biasanya guru menunjuk secara acak. Dalam membaca anak biasanya hanya membaca 1 lembar setiap harinya. Ketika materi calistung guru menyebutkan suku awal, kemudian guru memancing anak untuk menyebutkan benda yang sama dengan suku awal, dan menuliskannya dipapan tulis. Guru terkadang meminta kepada anak untuk menulis kedepan nama benda yang sama dengan suku awal.

Hasil wawancara mengenai hambatan yang dihadapi ketika pembelajaran membaca dikelas wali kelas A1 menyatakan bahwa kondisi kelas yang saat ini tidak memadahi, dalam satu kelas terdapat 2 kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B sehingga anak kurang fokus dalam pembelajaran membaca karena suara yang saling bersautan antara kelompok A dan kelompok B (CW1,ip4). Wali kelas A2 menyatakan kurang konsentrasi sehingga anak kurang fokus dan anak tidak belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca di rumah (CW2,ip4). Wali kelas A3 menyatakan bahwa anak kurang konsentrasi sehingga anak kurang fokus dan anak belum bisa membaca (CW3,ip4). Hasil observasi berkesinambungan dengan hasil wawancara bahwa hambatan yang terjadi didalam kelas dalam proses pembelajaran membaca yaitu anak kurang fokus, anak belum bisa membaca, kondisi kelas yang tidak memadahi, serta anak tidak belajar membaca di rumah.

3. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Suku Kata Dalam Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Mamba'ul Hisan Surabaya

Hasil wawancara dengan guru kelompok A1 mengenai metode suku kata mempermudah anak dalam membaca permulaan menyatakan bahwa metode suku kata pasti ada kelebihan dan kelemahanya. Dengan menggunakan metode suku kata anak mungkin lebih lancar dalam membaca akan tetapi kurang dalam memahami makna (CW1,ip7), dan kelebihan metode suku kata bagi anak yang memiliki daya tangkap yang cepat, maka akan memperoleh pembendaharaan kata yang lebih banyak, begitupun sebaliknya, apabila anak kurang dalam daya tangkap maka pemerolehan kata akan lebih sedikit (CW1,ip6).

Wali kelas kelompok A2 menyatakan bahwa metode suku kata akan mempermudah anak bagi yang sudah bisa. Karena semua itu kembali lagi apakah orang tua dirumah memberikan stimulus atau ransangan pada anak, diajak berbicara, diberi tebak-tebakan, maka secara otomatis otak anak akan berkembang. Karena suku kata hanya membantu anak dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempelajari membaca permulaan (CW2,ip7). Kelebihan metode suku yaitu anak lebih mudah mengenal bacaan, seperti suku kata “ba” menjadi kata “baca”, “batu”. Sedangkan kelemahannya yaitu anak memiliki kemampuan memperoleh pembedaharaan kata yang berbeda-beda (CW2,ip6).

Wali kelas A3 menyatakan bahwa metode suku kata mempermudah anak dalam membaca permulaan akan tetapi bagi anak yang kurang latihan maka anak kurang mengenal huruf tunggal (CW3,ip7). Kelebihan metode suku kata anak lebih mudah dalam pemerolehan pembendaharaan kata, sedangkan kelemahanya anak kurang mengenal huruf. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu anak akan mengetahuinya dengan sendiri. Seperti anak mengenal huruf “b” dan “a” ditakutkan anak akan mengucapkan “bea” bukan “ba” (CW3,ip 6). Hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi dimana dengan menggunakan metode suku kata anak lebih mempermudah dalam membaca permulaan, anak juga akan lebih banyak dalam memperoleh pembedaharaan kata. Sedangkan kelemahannya bagi anak kelompok A anak merasa kesulitan untuk mengenal huruf akan tetapi seiring berjalannya waktu ketika memasuki kelompok B anak akan mampu untuk mengenal huruf. Dan bagi anak yang kurang dalam pembendaharaan kata maka anak akan mengalami kesulitan dalam belajar membaca suku kata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembahasan

Pembahasan akan memaparkan analisis hasil penelitian dibandingkan dengan teori yang telah disusun sebelumnya. Adapun fokus yang menjadi pembahasan meliputi kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun di RA Mamba'ul Hisan Surabaya, implementasi kegiatan membaca permulaan menggunakan metode suku kata anak usia 4-5 tahun di RA Mamba'ul Hisan Surabaya, kelebihan dan kelemahan metode suku kata dalam membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Mamba'ul Hisan Surabaya. Pemaparan pembahasan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun di RA Mamba'ul Hisan Surabaya

Menurut Montessori usia 3,5-4,5 tahun anak lebih mudah untuk menulis dan pada usia 4-5 tahun anak lebih mudah membaca dan mengerti angka. Doman juga berpendapat bahwa waktu yang tepat untuk belajar membaca bersamaan dengan waktunya anak belajar berbicara, dan masa peka belajar anak terjadi pada rentang usia 3-5 tahun.[53]

Hasil analisis data tentang kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun di RA Mamba'ul Hisan Surabaya menunjukkan bahwa mengalami perubahan yang signifikan dengan diselenggarakannya kegiatan membaca dengan metode suku kata. Kelompok A1 dari 19 Siswa yang sudah lancar membaca 15 anak, Sedangkan yang belum lancar membaca 4 anak.

[53]Indah, Suryanti, *Upaya Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Glen Doman di Kelompok B TK Aba Bugisan Prambanan Klaten*, dalam Skripsi Universitas Muhammadiyah Tahun 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok A2 dari 17 siswa yang sudah lancar membaca 14 anak, yang butuh dibimbing dalam membaca 2 anak, dan yang belum lancar membaca 1 anak. Kelompok A3 dari 17 siswa yang sudah lancar membaca 15 siswa, sedangkan yang belum lancar membaca 2 anak. Sebagaimana pengakuan informan:

> "Kalau di kelas saya yang sudah bisa membaca 15 anak, sisanya belum lancar". (CW1.ip10)
>
> "Ya yang sudah lancar membaca 14 anak, yang masih perlu dibimbing 2 anak, dan yang belum lancar 1 anak". (CW2.ip10)
>
> "Dari 17 anak yang sudah lancar membaca ya kira-kira 15 sudah bisa membaca, 2 anak yang belum lancar membaca". (CW3.ip10)

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomer 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, mengenai Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dalam lingkup perkembangan bahasa khususnya usia 4-5 tahun sebagai berikut:[54]

a. Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal.
b. Anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya.
c. Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf yang sama.
d. Anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

[54]Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendikbud) Republik Indonesia Nomer 137 tahun 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Anak mampu membaca nama sendiri

f. Anak mampu menuliskan nama sendiri.

Siswa sudah mampu dalam menyebutkan suku awal dari benda-benda yang ada disekitar mereka, seperti di sekolah dan rumah. Siswa juga mampu membedakan suara huruf yang didengarnya. Ketika pelajaran mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi suka kata yang sama siswa tidak mengalam kesulitan. Pada awal masuk ajaran baru siswa sudah diajarkan untuk menuliskan dan membaca namanya sendiri.

2. Implementasi kegiatan membaca permulaan menggunakan metode suku kata anak usia 4-5 tahun di RA Mamba'ul Hisan

Hari menyatakan bahwa membaca permulaan merupakan interprestasi yang bermakna dari simbol verbal yang tertulis. Kegiatan membaca permulaan merupakan suatu kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.[55]

Pada usia 4-5 tahun anak sudah pada tahapan keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup:[56]

[55]Nurbiana, Dhieni, *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 5.5.
[56]Hendri Guntur, Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008),12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengenalan bentuk huruf.
b. Pengenalan unsur-unsur lingustik (fonem/ grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dll).
c. Pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis).
d. Kecepatan membaca ke taraf lambat.

Pada buku "Ayo Membaca" terdapat gambar yang berhubungan dengan tulisan tersebut. Hal ini mempermudah siswa untuk proses membaca. Gambar dapat mengingatkan siswa tentang suka kata yang ia pelajari. Gambar tersebut berfungsi untuk menyampaikan pesan melaui indra penglihatan. Adanya gambar bertujuan untuk memperjelas materi, mengilustrasikan fakta dan informasi, menarik perhatian siswa. Gambar juga dapat membangun minat baca anak sehingga anak dapat lebih memahami isi bacaan tersebut.

> "Menggunakan strategi membaca gambar dengan menggunakan media kartu gambar…".(CW2,ip3)

Menurut penuturan informan guru juga menggunakan kartu bergambar dalam proses belajar membaca. Kartu bergambar tersebut berisikan kata-kata dan terdapat gambar. Siswa akan menemukan macam-macam kartu yang memiliki tulisan dan gambar yang berbeda-beda. Dengan menggunakan kartu bergambar akan menambah kosa kata yang dimiliki siswa dan siswa akan mengetahui secara jelas bentuk, warna, ukuran benda tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelebihan dari kartu bergambar antara lain:

a. Dengan menggunkan gambar siswa dapat melihat benda, objek, atau peristiwa di dalam kelas, karena tidak semua benda dan objek bisa dibawa kedalam kelas dan tidak semua bisa melihat peristiwa tertentu.
b. Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
c. Harga relatif murah, mudah didapat dan bersifat konkret.

Di RA Mamba'ul Hisan terdapat beberapa tahapan yang harus dijalani terlebih dahulu sebelum masuk pada implementasi membaca permulaan menggunakan metode suku kata pada anak usia 4-5 tahun, pertama tahap perencanaan yaitu siswa menyiapkan buku sesuai dengan tingkatannya. Terkadang siswa juga membaca secara mandiri sebelum memulai membaca di wali kelas masing-masing. Kedua tahap pelaksanaan, sebelum perlaksanaan membaca siswa membentuk barisan untuk mengantri terlebih dahulu, kemudian guru mulai membimbing membaca dengan menggunakan metode suku kata. Metode yang dilakukan guru sangat bervariatif untuk merangsang siswa ketika mengalami kesulitan dalam membaca. Seperti menyebutkan kata yang memiliki bunyi yang sama, menuliskan benda yang memiliki bunyi yang sama. Guru juga mengulang suku kata untuk mempermudah siswa mengingat suka kata yang dipelajarin saat membaca.

Dalam proses belajar membaca menggunakan metode suku kata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru terkadang meminta siswa untuk menyebutkan benda-benda disekitar mereka yang memiliki suka awal yang sama. Hal tersebut membuat siswa dapat menambah pembendaharaan kata dan memanfaatkan benda-benda disekitar untuk proses belajar. Guru juga memanfaatkan benda-benda atau media yang ada dikelas untuk anak belajar secara konkrit.Sebagaimana pengakuan informan:

> "…memperkenalkan suku awal yang kemudian dikaitkan dengan benda-benda sekitar, seperti suku kata "sa" untuk kata sapu". (CW1,ip1)

Media atau benda konkrit yaitu benda yang nyata, dimana memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa sebagai hasil dari aktivitas sendiri. Dalam pencapaian tujuan siswa mengalami dan merasakan sendiri. Siswa tanpa menggunakan perantara dapat berhubungan secara langsung dengan objek yang akan dipelajari.[57]

Terdapat empat fungsi media pengajaran:[58]

a. Fungsi atensi, menarik siswa untuk memperhatikan dan konstrentasi dalam pelajar yang akan dipelajari.
b. Fungsi afektif, media dapat menggugah emosi dan sikap siswa, sehingga siswa menikmati pelajaran.
c. Fungsi kognitif, siswa dapat memahami dan mengingat pesan atau informasi sehingga memperlancar pencapaian tujuan.
d. Fungsi kompensatoris, mempermudah siswa dalam memahami isi pelajaran yang secara teks atau verbal bagi siswa yang lemah dan

[57]Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 64.
[58]Azhar, Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lambat.

Kelebihan media konkrit:[59]

a. Mengemukakan ide atau gagasan yang bersifat konseptual sehingga mengurangi kesalahpahaman.
b. Meningkatkan minat belajar siswa.
c. Memberikan pengalaman nyata yang merangsang aktivitas diri sendiri untuk belajar.
d. Mengembangkan pola pikir.
e. Memberikan pengalama yang tidak mudah di peroleh melalui materi-materi yang lain dan menjadikan proses belajar yang mendalam dan beragam.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan tanda bintang untuk siswa yang telah lancar membaca, dan menuliskan kata "mengulang" untuk siswa yang kurang lancar membaca, dan membacanya di hari berikutnya.

3. Kelebihan dan kelemahan metode suku kata dalam membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Mamba'ul Hisan Surabaya

Metode suku kata merupakan metode dimana anak memulai belajar membaca dengan mengenal suka kata, seperti ba, bi, bu, be, bo yang kemudian suku kata tersebut disusun menjadi kata dan menjadi kalimat. Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan

[59]Mulyani, Sumantri, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2007), 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari metode suku kata yaitu:[60]

a. Ketika kegiatan membaca anak tidak mengeja huruf demi huruf sehingga mempercepat proses penguasaan keterampilan membaca permulaan.
b. Dapat secara mudah mengetahui berbagai macam kata.
c. Penyajian tidak memakan waktu yang lama.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan guru kelompok A bahwa kegiatan membaca di RA Mamba'ul Hisan menggunakan metode suku kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan. Salah satu kelebihan dalam menggunakan metode suku kata yaitu mempercepat dan mempermudah siswa dalam proses membaca permulaan karena metode ini tidak mengeja huruf sehingga mempercepat proses penguasaan keterampilan membaca anak. Sebagaimana observasi yang peneleliti lakukan bahwa anak tidak mengalami kesulitan dalam penggunaaan metode suku kata dan anak rata-rata sudah mampu membaca suku kata yang bervokal A.

Implementasi metode suku kata yang diterapkan oleh RA Mamba'ul Hisan yaitu dengan mengenalkan benda atau kata yang memiliki awalan yang sama dengan suku kata yang akan dipelajari. Seperti contoh guru meminta siswa untuk menyebutkan benda yang

[60]Muhammad, Amin, *Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Pendkatan Suku Kata* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki awalan suku "sa" yang sama. Hal tersebut akan menambah pembendaharaan kata. Sebagaimana pengakuan informan:

> "Saya biasanya dikelas menggunakan kartu kata dan menabung kata". (CW3.ip5)

> "Anak bisa dengan mengucapakan suka kata, *insyaallah* anak-anak bisa terbayang. Misalnya hari ini kita menjelaskan "sa", coba anak-anak mencari benda yang berawalan sama dengan "sa". Kita mencari yang terdekat dengan anak yaitu kelas kalau tidak ada bisa dirumah. Oh sabun Ustadah". (CW3.ip6)

Kondisi kelas juga menentukan dalam proses pembelajaran membaca anak. Proses pembelajaran di RA Mamba'ul Hisan dalam satu kelas terdapat 2 kelompok seperti kelompok A1 digabung dengan kelompok B1. Penggabungan kelas disebabkan karena perubahan model pembelajaran, yang awalnya menggunakan model klasikal sekarang menggunakan model sentra. Digabungnya menjadi 2 kelompok dalam 1 kalas karena kurangnya ruangan. Penggabungan kelas tersebut menyebabkan kurang kondusif. Hal tersebut membuat siswa kurang fokus. Karena suara antara kelas saling bertabrakan. Sebagimana pengakuan:

> "Untuk saat ini yang kami alami yaitu sket kelas, otomatiskan anak-anak gagal fokus, karena di bagi menjadi dua rimbel yang berbeda kelompok akhirnya mengalami tidak fokus". (CW1.ip4)

> "Hambatannya ya karena anak kurang fokus...". (CW3.ip4)

> "Hambatannya kalau di kelas bisa terjadi karena teman, anak kurang fokus...". (CW2.ip4)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelemahan metode suku kata adalah:[61]

1. Bagi anak yang mengalami kesulitan belajar yang kurang mengenal huruf, akan mengalami kesulitan merangkaikan huruf menjadi suku kata.
2. Anak akan sulit bila disuruh membaca kata-kata lain, karena mereka akan condong mengingat suku kata yang diajarkan saja.

Proses membaca yang diterapkan oleh RA Mamba'ul Hisan menggunakan metode suku kata, maka dalam pembelajaran membaca anak langsung di kenalkan suku kata, tanpa mengetahui huruf. Hal tersebut berakibat anak kurang memahami huruf. Dalam observasi yang peneliti lakukan terdapat anak yang sudah sampai pada buku jilid kedua yang terakhir. Akan tetapi ketika siswa diminta untuk menyebutkan huruf siswa kurang mampu, seperti siswa diminta menyebutkan huruf M, siswa membacanya "ma". Hal tersebut berpengaruh karena ketika awal belajar membaca siswa langsung dikenalkan dengan suku kata. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, siswa akan memahami huruf tersebut dengan bantuan guru ketika proses membaca.

> "Karena memang beberapa tahun yang lalu mengeja itu tidak boleh. Tapi seiring berjalannya waktu, yang kami alami beberapa tahun sebelum ini, ketika anak sudah masuk SD mereka akan mengetahui itu". (CW1.ip6)

> "Karena itu kan tahapan. Kan kita menggunakan suku kata, kalau kita mengenalkan huruf b. Terus anak-anak diminta untuk menyebutkan "ba" takutnya anak-anak

[61]Ibid, 225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> membacanya "bea" gabungan antara huruf B dan A". (CW3.ip6)

Untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun tentunya peran orang tua juga penting. Karena hal tersebut berpengaruh ketika proses belajar di sekolah. Ketika anak sering diberikan stimulus dirumah akan kemampuan membaca , maka mempercepat juga proses membaca di sekolah. Hal itu sesuai paparan informan:

> "Kemungkinan karena di rumah tidak diajarin jadi memang harus ada hubungan yang berkesinambungan antara di rumah dan di sekolah". (CW2.ip2)

Peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan keterampilan membaca. Anak sangat memerlukan keteladanan dalam membaca. Keteladanan itu harus sesering mungkin ditunjukkan kepada anak oleh orang tua. Hal tersebut membuat anak untuk gemar membaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi metode suka kata dalam meningkatkan keterampilan membaa permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Mamba'ul Hisan Surabaya, menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun di RA Mamba'ul Hisan Surabaya, untuk kelompok A1 80% yang sudah lancar membaca dari 19 siswa yang sudah lancar membaca 15 anak, sedangkan yang belum lancar membaca 4 anak. Kelompok A2 yang sudah lancar membaca 50% dari 17 siswa yang sudah lancar membaca 14 anak, yang butuh dibimbing dalam membaca 2 anak, dan yang belum lancar membaca 1 anak. Kelompok A3 yang sudah lancar membaca 75% dari 17 siswa yang sudah lancar membaca 15 siswa, sedangkan yang belum lancar membaca 2 siswa.
2. Implementasi metode suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Mamba'ul Hisan Surabaya dilakukan setiap hari Senin-Kamis. Proses belajar menggunakan buku "Ayo Belajar" yang terdiri dari 3 jilid. Saat belajar membaca anak secara bergantian membaca satu persatu kepada guru kelas masing-masing, guru memberitahu suku kata inti, kemudian menunjuk suku kata secara bergantian, ketika anak sudah lancar dalam membaca biasanya guru menunjuk secara acak. Dalam membaca anak biasanya hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca 1 lembar setiap harinya. Ketika materi calistung guru menyebutkan suku awal, kemudian guru memancing anak untuk menyebutkan benda yang sama dengan suku awal, dan menuliskannya dipapan tulis. Guru terkadang meminta kepada anak untuk menulis kedepan nama benda yang sama dengan suku awal.

3. Kelebihan metode suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaa permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Mamba'ul Hisan ialah sebagai berikut: mempercepat dan mempermudah siswa dalam proses belajar membaca permulaan karena metode ini tidak mengeja namun langsung membaca per suku kata, menambah pembendaharaan kata. Sedangkan kelemahan metode suku kata adalah siswa kurang mengenal huruf tunggal atau huruf abjad, ruangan kelas yang digabung menjadi dua kelompok.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi metode suka kata dalam meningkatkan keterampilan membaa permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Mamba'ul Hisan Surabaya, sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca permulaan anak akan lebih baik lagi apabila anak lebih dikenalakan dengan huruf, sehingga anak mampu untuk menyebutkan huruf bukan hanya suku kata. Dengan demikian anak tidak akan mengalami kebingungan dalam menyebutkan huruf dan suku kata.
2. Implementasi metode suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan di RA Mamba'ul Hisan Surabaya dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunkaan media yang lebih bervariasi dan menarik. Sehingga dapat meningkatkan minat baca anak.

3. Proses belajar membaca sebaiknya dalam satu kelas hanya terdapat satu kelompok, sehingga siswa dapat berkonsentrasi saat belajar membaca dan suasana di kelas akan kondusif. Karena dengan adanya penggabungan dua kelompok akan membuat kelas terlalu ramai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abu Abdullah al-Ma'ruf bi abna baṭh al-'Akbar, *Ibānah al-Kabīr li Ibn Baṭah*, No.Hadis 210, vol. 1, 1341.

A, Lestary, *Perbedaan Efektivitas Metode Lembaga Kata dengan Alat Bantu Gambar dan Tanpa Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Taman Kanak – kanak,* Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata, 2004, di akses pada tanggal 30 November 2019

Amin, Muhammad. 1995. *Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Suku Kata.*Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.

Aulia. 2011. *Mengajarkan Balita Anda Membaca: Revolusi Cerdas untuk Kemampuan Anak Membaca di Rumah*, Jogyakata: Intan Media.

Depdikbud.1992. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*.

Dhieni, Nurbiana. 2010. *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.*Jakarta: Bumi Aksara.

Sumantri, Mulyani. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.

Suryanti, Indah, *Upaya Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Glen Doman di Kelompok B TK Aba Bugisan Prambanan Klaten*, Skirpsi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah, 2013, di akses pada tanggal 30 November 2019

J. Beaty, Janice. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

J Lexy, Moeleong J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kementrian Agama RI. 2011. *Al- Qur'an dan Terjermahannya*. Bandung: SYGNA Publishing.

K. Istarocha. *Bab II Hakikat Membaca Permulaan,* Tanggal 30 November 2019, Http://eprints.uny.ac.id.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kumara, Amitya, Kumara. 2018. *Kesulitan Berbahasa pada Anak.*Yogyakarta: PT Kanisius.

Lucky Ade, Sessiani, *Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatakan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Taman Kanak-Kanak (Studi Eksperimental di TK ABA 52 Semarang*, Skripsi, Universitas Diponegoro, 2007, di akses pada tanggal 30 November 2019

Ludfi Arifin, Antoni. 2013. *Be A Reader*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Mayke S, Tedjasaputra. 2001. *Bermaian, Mainan dan Permainan untuk Pendidikan Anak Usia dini*. Jakarta: PT Grasindo.

Masudoh, Ari, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Kelompok B2 RA Ma'arif NU Karang Tengah Kertanegara Purbalingga*, Skripsi, Universitas Negeri Jogyakarta, 2014, di akses 30 November 2019

Mulyasa. 2012. *Menejemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Hasan al-Naisaburi, *Sahih Muslim,* Muhaqqiq: Muhammad Fu'ad Abdul Baqi. No. Hadis: 1631, vol. 3, (Bairut: Daar Ihya' al-Tirath al-'Arabi, 261 H), 1255.

Noor, Juliansyah. 2012. *Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada.

Oktakarina, Reni, *Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung,* Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), di akses pada tanggal 30 November 2019

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendikbud) Republik Indonesia Nomer 137 tahun 2014.

Putra, Masri Sareb. 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

Rahim, Farida. 2006. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*.Jakarta: PT Bumi Aksara.

Rahmah, Animah I, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Suku Kata dengan Menggunakan Pias-Pias Huruf Melalui Metode Drill pada Anak Kelompok B Di PAUD Melati Kelurahan Biyonga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo,* Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo, 2012, di akses pada tanggal 30 November 2019

Revi Narsih, Lisa dan Saridewi. 2019. *Efektivitas Permainan Pola Suku Kata Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak di Taman Kanak-Kanak Mutiara Ananda Tabing Padang*. Jurnal Al-Athfal Vol. 4 No. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada.

Subini, Nini. 2013. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak.* Jogyakarta: Javalitera.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Susilo, Taufik Adi. 2011. *Belajar Calistung Itu Asyik.* Jogyakarta: Javalitera.

Suyanto, Slamet. 2005. *Pembelajaran untuk Anak TK.* Jakarta: Depdiknas.

Tandry, Novita. 2011. *Mengenal Tahap Tumbuh Kembang Anak dan Masalahnya*, (Jakarta: PT Gunung Mulia.

Tarigan, Hendri Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008).

Tjoe, Jo Lioe. 2013. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.7 No. 1.

Wahyuni, Sri. 2010. *Cepat Bisa Membaca.* Jakarta: PT Gramedia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id